



**PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI RANGSANG
GERAK BINATANG PADA ANAK TK PERTIWI DESA
BEDINGIN KECAMATAN TODANAN
KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1)
untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Seni Tari

Oleh

Dyah Ayu Johan Maylani

2502408019

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2013

Penyusun,

Dyah Ayu Johan Maylani

2502408019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Agustus 2013

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nurvatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Joko Wiyoso, S.Kar, M. Hum.
NIP. 196210041988021002

Penguji I

Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 196303041991031002

Penguji III /Pembimbing I

Penguji II/Pembimbing II

Drs. Indriyanto, M. Hum
NIP. 196509231990031001

Moh. Hasan Bisri, S. Sn, M.Sn.
NIP. 196601091998021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*Jangan Kejar kesuksesan
Kejarlah kesempurnaan,
maka kesuksesan akan mengikutimu
(Ranchoddas Chanchad "3 Idiot")*

Persembahan

*Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala tuntunan-Nya
Dan sholawat kepada Muhammad SAW
Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Ayah, Ibu, kakak, dan seluruh keluarga besarku
Yang selalu memberi dukungan dalam hidupku dan memotivasiku
untuk terus bersemangat dalam menggapai cita-cita*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul "Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Gerak Binatang Pada Anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Joko Wiyoso S. Kar, M. Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik.
2. Drs. Indriyanto, M. Hum selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Moh. Hasan Bisri, S. Sn, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Hartono M. Pd selaku Dosen Penguji Utama Skripsi, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Sucipto S. Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Seluruh guru dan karyawan serta siswa TK Pertiwi yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 19 Juli 2013

Penyusun

Dyah Ayu Johan Maylani

2502408019

ABSTRAK

Maylani, Dyah A.J. 2012. *Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Gerak Binatang Pada Anak TK Pertiwi Desa Bedigin Kecamatan Todanan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Indriyanto, M.Hum., dan Pembimbing (2) Moh. Hasan Bisri S.Sn, M. Sn.

Pembelajaran mengenai binatang melalui gerak tari mempermudah guru untuk memberi wawasan tentang hewan. Dengan tari maka akan memberikan kesan bahwa hewan buas sekaligus mampu bersahabat dengan manusia. gerakan tari melalui obyek binatang diharapkan juga mampu untuk membangun imajinasi siswa sesuai pengetahuannya.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran seni tari melalui rangsang gerak binatang di TK Pertiwi Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari melalui rangsang gerak binatang pada anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan melalui gerak rangsang binatang dan memperkaya strategi dalam proses pembelajaran seni tari melalui gerak rangsang binatang.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan tri angulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan empat tahap. Tahap pertama pengumpulan data, reduksi data atau pengelompokan data, penyajian data, setelah itu dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Pembelajaran dibuka oleh guru. Materi persiapan pembelajaran sudah disiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai. Awal pembelajaran guru mencontohkan gerak hewan antara lain kelinci, kanguru, ular, dan harimau. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti gerakan yang dipraktekkan oleh guru. Kemudian guru menyuruh anak untuk mengulang sendiri dan dilanjutkan dengan membuat kelompok. Pembelajaran dilakukan enam kali pertemuan. Agar lebih efektif penyerapan dalam pembelajaran enam kali pertemuan dibagi menjadi tiga untuk mencontohkan gerakan hewan, sisa pertemuan selanjutnya digunakan untuk pengulangan materi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran tari melalui gerak rangsang tari yang dilakukan dengan urutan yang menyerupai pembelajaran lainnya. Pembelajaran rangsang tari mampu memunculkan kreativitas dan merangsang saraf motorik siswa..

Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan gerak rangsang binatang dalam pembelajaran seni tari. Pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran seni tari.

Kata kunci : Pembelajaran, Seni Tari, Rangsang Gerak Binatang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Berpikir.....	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1. Pembelajaran Seni Tari	10
2.1.1. Aspek-aspek pembelajaran.....	12

2.1.1.1 Tujuan.....	12
2.1.1.2 Subyek belajar.....	13
2.1.1.3 Materi pelajaran.....	13
2.2 Tujuan Pembelajaran Seni Tari.....	14
2.3 Kurikulum dan Silabus Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.....	15
2.3.1 Perencanaan Semester	15
2.3.2 Tema dan Alokasi Waktu	16
2.3.3 Perencanaan Mingguan	17
2.3.4. Perencanaan Harian	18
2.4 Rangsang Gerak Binatang	19
2.4.1 Rangsang Auditif (dengar)	21
2.4.2 Rangsang Visual	22
2.4.3 Rangsang Kinestetik (Rabaan)	22
2.4.4 Rangsang Gagasan	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	25
3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian	25
3.3. Teknik Pengumpulan Data	26
3.4. Teknik Keabsahan Data	30
3.5. Teknik Analisis Data.....	31

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.2. Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Gerak Binatang di TK Pertiwi ..	60

BAB 5 PENUTUP

5.1. Simpulan	84
5.2. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	----

Lampiran - Lampiran	88
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Daftar jenis administrasi TK.....	44
Tabel 4.2. Daftar Siswa TK Pertiwi Kelompok A.....	49
Tabel 4.3. Daftar Siswa TK Pertiwi Kelompok B	50
Tabel 4.4. Struktur kurikulum TK Bedingin.....	52
Tabel 4.5. Struktur Kurikulum Beban Belajar	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 TK Pertiwi Desa Bedingin, Todanan, Blora.	33
Gambar 4.2 Ruang Kelas, Todanan, Blora	43
Gambar 4.3 Kursi, Todanan, Blora	44
Gambar 4.4 Televisi, Todanan, Blora	45
Gambar 4.6 Guru menjelaskan macam-macam Binatang	61
Gambar 4.7 Guru mempraktekkan Gerakan Binatang Kijang	63
Gambar 4.8 Siswa berdiskusi membuat gerakan tari	65
Gambar 4.9 Siswa berdoa sebelum pulang	69
Gambar 4.10 Siswa berkelompok dan melakukan gerakan tari kelinci	80
Gambar 4.11 Siswa dikelompokkan guru	79

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia. Manusia dalam kehidupannya membutuhkan pendidikan untuk memperoleh ilmu. Pendidikan bisa didapat dari lingkungan formal maupun nonformal. Manusia bisa memperoleh pendidikan formal dari sekolah-sekolah formal. Sekolah formal dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama (SMA) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Nonformal bisa diperoleh dari Madrasah, keluarga, masyarakat dan lain-lain.

Pendidikan merupakan hal yang penting yang harus diperoleh oleh manusia di berbagai usia tidak terkecuali di usia anak-anak. Salah satu tempat pendidikan untuk anak-anak adalah Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Salah satu pendidikan yang diperoleh di TK adalah pendidikan seni. Pada pendidikan seni bisa terdiri dari seni tari, seni musik maupun seni rupa. Pendidikan Seni Tari di Taman kanak-kanak dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas dan pemberian pengalaman estetis kepada anak. (Riris, 2009 : 2). Pendidikan Seni di TK dapat

tercapai dengan baik apabila pembelajarannya menggunakan metode-metode yang baik.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang di terapkan pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak tersusun dan diprogram sesuai dengan program pengajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila didukung komponen-komponen didalamnya. Belajar mengajar merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Proses belajar mengajar terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan suatu strategi mengajar meliputi: tujuan serta proses pencapaiannya, siswa, guru, materi pelajaran, metode mengajar, alat bantu mengajar dan evaluasi (Mudjiono, 1994:34).

Pembelajaran merupakan suatu hal yang dilaksanakan pada sebuah lembaga/tempat pendidikan tidak terkecuali pada Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan Jenjang Pendidikan formal untuk anak sebelum memperoleh pendidikan di sekolah dasar. Kurikulum pada Taman Kanak-Kanak terdiri dari aspek bermain sambil belajar. Pembelajaran berhitung, menulis maupun pembelajaran lainnya pada TK sering menggunakan permainan sebagai medianya. Anak-anak cenderung menyukai permainan, oleh karena itu permainan merupakan media yang tepat untuk pembelajaran di TK.

Taman Kanak-Kanak merupakan wadah pendidikan anak-anak usia 4-6 tahun. Manfaat belajar di Taman Kanak-Kanak salah satunya yaitu dapat

memberikan latihan ketrampilan dan keberanian, sehingga anak dilatih atau dididik untuk tidak merasa malu dan berani tampil dimuka umum. Taman Kanak-Kanak juga membina anak-anak untuk tidak melakukan kebiasaan kurang baik, dengan cara melatih anak-anak disiplin, menaati dan melaksanakan tata tertib yang berlaku.

Pembelajaran di TK antara lain terdiri dari pembelajaran membaca, menulis, berhitung dan pelajaran kesenian seperti seni tari, musik dan menggambar. Pelajaran kesenian tersebut merupakan bagian dari pendidikan seni. Pendidikan Seni merupakan salah satu materi yang perlu diajarkan di Taman Kanak-Kanak.

Pendidikan seni tidak menekankan agar anak pandai atau terampil berkesenian, melainkan menekankan pada pembelajaran mengenai sikap-sikap yang baik. Sikap-sikap tersebut antara lain sikap menghargai dan sikap mengapresiasi, sehingga sikap menghargai dan mengapresiasi tersebut diharapkan bisa diaplikasikan kehidupan anak-anak. Anak-anak diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan menghargai guru, mengapresiasi karya orang lain dan bentuk-bentuk aplikasi yang lain.

Karena pembelajaran di Taman Kanak-kanak memiliki ciri khas yaitu belajar sambil bermain, pembelajaran seni di TK dapat pula dilakukan sambil bermain. Belajar sambil bermain pada pembelajaran seni di TK dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti permainan yang menggunakan peniruan terhadap hal-hal yang sering dijumpai siswa TK mengingat anak seusia TK senang meniru

sesuatu. Tari yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan seni. Komponen utama tari adalah gerak. Seni tari diajarkan di Taman Kanak-Kanak karena seni tari dapat melatih psikomotorik anak dengan komponen utamanya yang berupa gerak. Tari juga bisa melatih anak-anak peka terhadap iringan/musik yang mengiringinya. Tari melatih anak untuk bergerak, mendengar dan memadukan antara iringan dengan gerak.

Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak Pertiwi Desa Bedigin Kecamatan Blora bisa dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran tari menggunakan materi tari yang sudah ada dan pembelajaran tari menggunakan tari hasil kreativitas guru maupun tari hasil kreativitas siswa. Pembelajaran tari yang menggunakan materi tari hasil kreativitas siswa dilakukan dengan merangsang kreativitas siswa. Siswa Taman Kanak-Kanak biasanya sangat suka berimajinasi dan mencoba-coba atau menciptakan sesuatu.

Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan dengan berbagai metode. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi. Metode ini sering digunakan pada pembelajaran tari dengan materi tari yang berasal dari tari yang sudah ada maupun tari dari hasil kreativitas guru. Pada pembelajaran ini berpusat pada guru. Anak-anak meniru gerak yang dilakukan oleh guru. Metode demonstrasi lebih menekankan pada aspek psikomotorik karena siswa hanya meniru, sehingga sisi kreativitas siswa sulit dimunculkan.

Pembelajaran Tari dengan materi tari menggunakan materi tari dari hasil kreativitas siswa merupakan pembelajaran yang melatih siswa menjadi kreatif. Pada pembelajaran tari ini guru mengajak siswa untuk memunculkan ide kreativitas siswa dengan cara diberi rangsangan. Rangsangan yang digunakan bisa berasal dari benda-benda yang ada di sekitar lingkungan atau benda yang dikenal oleh siswa misalnya binatang, alat-alat transportasi dan sebagainya.

Rangsangan dalam pembelajaran tari berguna untuk membangkitkan pikiran, semangat, motivasi siswa, dan menciptakan situasi belajar yang variatif menyenangkan serta tidak membosankan. Akan tetapi penggunaan rangsang dalam pembelajaran seni tari harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Materi yang dipilih dalam pembelajaran yaitu rangsang gerak binatang. Dipilihnya materi gerak binatang karena menginspirasi anak-anak untuk bergerak. Binatang banyak terdapat di lingkungan sekitar baik di kebun, taman, maupun rumah, sehingga binatang lebih familiar dengan anak-anak, selain itu binatang tersebut tidak membahayakan, sehingga anak usia TK tidak merasa takut untuk mengeksplorasi gerak binatang tersebut. Melalui objek binatang diharapkan mampu membangun imajinasiswa sesuai dengan kemampuan dan pengetahuanya.

Dari uraian di atas perlu dikaji lebih jauh tentang proses pembelajaran melalui rangsang gerak binatang pada pembelajaran seni tari, peneliti mengadakan penelitian suatu proses pembelajaran seni tari melalui rangsang

gerak binatang pada anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah proses pembelajaran seni tari melalui dengan rangsangan gerak binatang di TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dengan rangsangan dengan gerak binatang pada anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses pembelajaran seni tari melalui rangsang gerak binatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

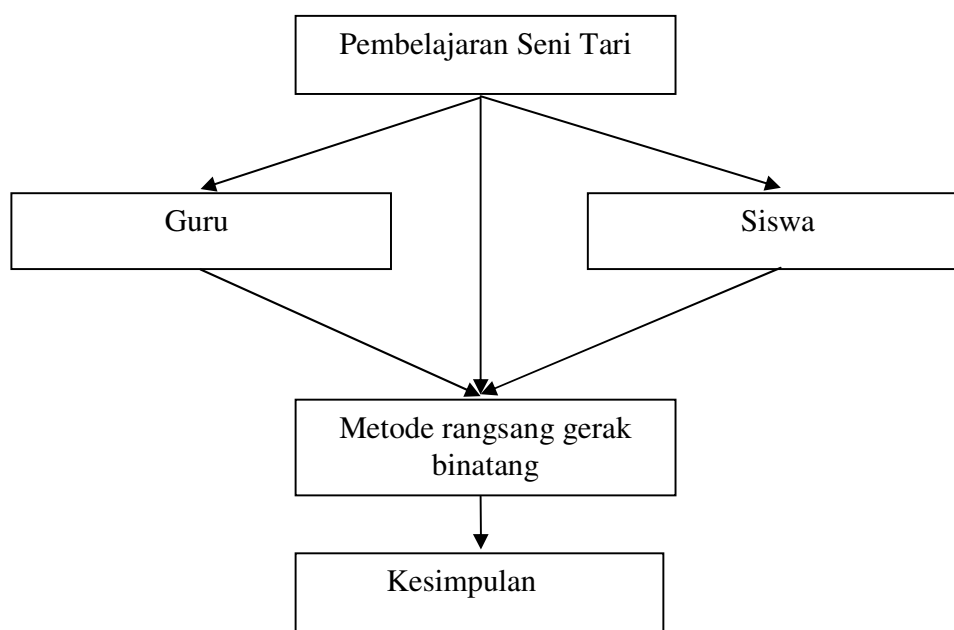
Memperkaya strategi dalam proses pembelajaran seni tari melalui rangsang gerak binatang.

1.4.2.1 Bagi Guru seni tari TK Pertiwi Desa bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Bloro khususnya dan guru-guru pada umumnya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan referensi dalam menentukan strategi belajar mengajar seni tari.

1.4.2.2 Bagi siswa TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Bloro dapat terdorong belajar untuk lebih aktif dan kreatif dalam suasana yang menyenangkan.

1.4.2.3 Bagi TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Bloro diharapkan dapat memperbaiki dan memberikan alternatif variasi pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

1.5 Kerangka Berpikir



Pembelajaran seni tari di TK Pertiwi Desa Bedingin, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora dilakukan dengan menggunakan metode rangsang gerak binatang, yang melibatkan guru dan siswa. Pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa dengan merangsang kreatifitasnya melalui metode rangsang gerak binatang. Pembelajaran dengan metode rangsang gerak binatang diharapkan dapat di lakukan oleh siswa meliputi menarikan, menirukan, dan menciptakan gerakan.

Guru memberikan arahan tentang gerak-gerak binatang yang akan dipakai dalam kreativitas pembuatan gerak. Gerak-gerak tersebut diambilkan dari contoh gerak binatang yang sering dijumpai atau dilihat oleh siswa, misalnya kelinci, ayam, kupu-kupu dan sebagainya. Guru membantu siswa bila ada yang mengalami kesulitan membuat kreatifitas gerak dengan cara memberinya gambaran tentang gerak-gerak binatang yang ada di lingkungan sekitar, misalnya gerak kupu-kupu didominasi dengan gerakan mengepak-ngepakkan sayapnya

1.6 Sistematika Skripsi

Bagian skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

- BAB 1 Pendahuluan, berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian
- BAB 2 Landasan Teori berisi: Pembelajaran, Rangsang Gerak Binatang.
- BAB 3 Metode Penelitian, berisi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Rancangan Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri: Gambaran Umum Penelitian, Pembelajaran Seni Tari melalui rangsang gerak binatang di TK Pertiwi Desa Bedigin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

BAB 5 Merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran Seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil seni sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar. pengalaman belajar agar mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa sehingga menemukan genius dalam diri siswa (Jazuli dalam Setyo, 2009 : 10).

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Dimiyati dalam Ngatimin, 2009 : 10). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh guru untuk belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan secara sadar dan sengaja (Ngatimin, 2009 : 10).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud menyangkut perubahan yang

terjadi secara sadar, kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif serta bersifat sementara, memiliki tujuan atau terarah dan perubahan mencakup seluruh aspek dan tingkah laku (Jazuli dalam Ardiyan, 2010 : 10).

Pembelajaran seni tari agar sesuai dan tujuannya tercapai harus mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Untuk pengalaman belajar berkesenian harus mampu menumbuhkembangkan potensi diri siswa agar lebih kreatif dan memahami pelajaran seni tari. Potensi kreatif siswa dapat ditumbuhkembangkan pada prinsip proses pembelajaran (Semiawan, 2008: 8).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai (Dimiyati, 1998:10). Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, guru, anak dan evaluasi (Djamarah, 1997:44)

Tiga prinsip proses pembelajaran seni tari meliputi: (1) Pembelajaran seni tari disekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya, (2) Pembelajaran seni tari di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya, misalnya: proses pembelajaran seni tari tidak harus di dalam kelas, terutama di tempat-tempat yang mampu memberikan kebebasan untuk berapresiasi dan berkreasi, (3) Pembelajaran seni tari di sekolah

hendaknya dilakukan dengan cara menyenangkan dan suasana yang bebas tanpa tekanan (Jazuli, 2007: 8).

2.1.1. Aspek-Aspek Pembelajaran

2.1.1.1. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah “*instructional effect*” biasanya itu berupa pengetahuan dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK). Makin spesifik dan operasional TPK akan mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat. Setelah siswa melakukan proses belajar mengajar, selain memperoleh hasil belajar seperti yang dirumuskan dalam TPK, mereka akan memperoleh apa yang disebut dampak pengiring (*murturant effect*). Dampak pengiring dapat berupa kesadaran akan sifat pengetahuan, tenggang rasa, kecermatan dalam berbahasa dan sebagainya. Dampak pengiring merupakan tujuan yang pencapaiannya sebagai akibat mereka menghayati di dalam sistem lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan memerlukan waktu jangka panjang. Maka tujuan pembelajaran ranah afektif akan lebih memungkinkan dicapai melalui *murturant effect* (Sujiono, 2009: 29).

Pendidikan seni tari di taman kanak-kanak tujuannya lebih dikhususkan lagi yaitu agar anak-anak TK sempat mengalami belajar tari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaanya, sehingga secara kreatif dimana tubuh sebagai

alat ekspresinya mampu mengungkapkan kembali segala imajinasinya (Jazuli, 2007: 14).

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan tersebut, pengajaran seni tari untuk tingkat TK yang merupakan kegiatan praktis harus lebih diutamakan pada : (1) Mempelajari gerak-gerak dasar berirama atau persiapan menari, (2) Gerak-gerak peniruan kehidupan alam dan binatang, (3) Gerak-gerak kreatif, dan (4) Mempelajari berbagai komposisi tari (Jazuli, 2007: 15)

Berdasarkan tujuan pendidikan seni tari di TK tersebut diatas adalah terlihat bahwa tujuan pendidikan tari di TK adalah mementingkan proses. Proses disini meliputi proses kejiwaan, mental, spiritual, keterampilan, pengetahuan, karena tujuan utama pendidikan seni Tari di TK bukan untuk menjadikan seorang seniman, namun bertujuan agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangan (Jazuli, 2007: 15).

2.1.1.2. Subyek belajar

Subyek belajar dalam komponen pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar (Depdikbud, 1989: 29).

2.1.1.3. Materi pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran (Depdikbud, 1989: 29).

2.2 Tujuan Pembelajaran Seni Tari

Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri pembelajar, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan perubahan yang diharapkan dari peserta pembelajaran. Tujuan pembelajaran seni bukan sekedar ditujukan pada penguasaan sesuatu ketrampilan dan teknik berkesenian, melainkan juga dimaksudkan untuk pembekalan pengetahuan dan pemahaman terhadap kesenian sebagai suatu proses dan produk yang didukung oleh penghayatan estetik (Handayani, 2006: 6).

Tujuan pengajaran kesenian terutama pendidikan seni tari di TK bertujuan agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya, melalui pendidikan anak seni tari di TK diharapkan mampu meningkatkan ide-idenya, imajinasi dan fantasinya secara kreatif. (handayani, 2006: 8).

2.3 Kurikulum dan Silabus Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian Kompetensi Dasar. Silabus pembelajaran di TK dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian (*Silabus PAUD Formal:37d_Standar dan Bahan Ajar PAUD Formal -2007*).

Pada silabus dapat dilakukan pengembangan yang terbagi menjadi perencanaan semester, perencanaan mingguan dan harian.

2.3.1. Perencanaan Semester

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

Langkah-langkah pengembangan program semester, sebagai berikut: (1) mempelajari dokumen Kurikulum, yakni dan standar perkembangan dasar, (2) menentukan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelompok dalam satu semester.

Membuat “Matriks Hubungan Kompetensi Dasar dengan Tema”. Dalam langkah ini yang harus dilakukan adalah memasukkan hasil belajar dan/atau indikator ke dalam jaringan tema.

Menetapkan pemetaan jaringan tema dengan memperhatikan keleluasaan cakupan pembahasan tema dan sub-sub tema serta minggu efektif sekolah, sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan

2.3.2 Tema dan Alokasi Waktu

2.3.2.1 Tema Semester 1

Tabel 2.1. Tema dan alokasi waktu semester 1

NO	Tema	Perkiraan Waktu*
1	Diri Sendiri	3 minggu
2	Lingkunganku	4 minggu
3	Kebutuhanku	4 minggu
4	Binatang	3 minggu
5	Tanaman	3 minggu
JUMLAH		17 minggu

2.3.2.2 Tema Semester 2

Tabel 2.1. Tema dan alokasi waktu semester 2

NO	Tema	Alokasi Waktu
1	Rekreasi	4 minggu

2	Pekerjaan	3 minggu
3	Air, udara, dan api	2 minggu
4	Alat komunikasi	2 minggu
5	Tanah airku	3 minggu
6	Alam semesta	3 minggu
JUMLAH		17 minggu

Catatan:

Antara minggu ke-8 dan ke-9 pada semester I dan II diadakan kegiatan tengah semester selama 4 hari, misalnya kegiatan pekan olah raga dan seni (Porseni), karyawisata/rekreasi, lomba kreatifitas, bazaar, dan kegiatan lainnya.

Kegiatan tengah semester ini dimaksudkan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreatifitas peserta didik dalam rangka pengembangan pendidikan anak seutuhnya.

2.3.3 Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM). SKM merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema.

Perencanaan mingguan dapat disusun dalam bentuk, antara lain satuan kegiatan mingguan (SKM) model pembelajaran kelompok dan satuan kegiatan mingguan (SKM) model pembelajaran berdasar minat.

2.3.4. Perencanaan Harian

Perencanaan harian disusun dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH). SKH merupakan penjabaran dari satuan kegiatan mingguan (SKM). SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. SKH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, misalnya berdoa/mengucapkan salam, membicarakan tema atau subtema, dan sebagainya.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual/ kelompok.

Istirahat/makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan,

makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, misalnya membacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, berdoa, dan sebagainya.

Satuan kegiatan harian (SKH) dapat disusun dalam bentuk, antara lain SKH model pembelajaran kelompok, SKH pembelajaran berdasarkan minat dengan sudut kegiatan, dan SKH pembelajaran berdasarkan minat dengan area.

Selain ketiga model pembelajaran di atas, guru dapat mengembangkan model SKM dan SKH lain sesuai dengan kemampuan TK masing-masing.

2.4 Rangsang Gerak Binatang

Rangsang membentuk denyut dasar di belakang dan selanjutnya membentuk struktur. Struktur tertentu akan kelihatan lebih kuat dari lainnya. Seringkali beberapa

rangsang secara kolektif akan mempengaruhi karya tari, dan ada kemungkinan dalam hal musik, rangsang menjadi pengiring tari (Rokhyatmo, 1986: 23).

Rangsang adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi indra (pencium, peraba, perasa dan sebagainya, sesuatu yang dapat membangkitkan perasaan tertentu (kegembiraan, kesedihan, keberanian dan kehangatan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 1256).

Rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik (Rokhyatmo, 1986: 23).

Gerak dalam tari merupakan frase aksi yang menggambarkan makna satu “kata” atau sebaliknya satu gerak dapat memberikan seluruh isi paragraf. Untuk mentransformasikan perbendaharaan gerakannya ke dalam imajinasi visual yang bermakna, penata tari dihadapkan kepada tiga elemen niraba: gerak, waktu dan ruang (Rokhyatmo, 1986: 20).

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 567). Gerak pada seni tari yaitu gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air di sumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian itu akan tampak lain (<http://www.scribd.com/doc/26802504/komposisi-tari> diunduh pada 13 September 2012)

Jadi rangsang gerak merupakan suatu rangsang yang dapat memacu seseorang untuk menciptakan gerak, rangsang tersebut bisa berupa rangsang auditif, rangsang visula, rangsang kinestetis dan rangsang ide atau gagasan. Rangsang gerak merupakan hal-hal yang menjadikan seseorang membuat landasan dalam menciptakan gerak. Berikut ini akan diuraikan rangsang gerak dibagi menjadi empat dan dicontohkan dalam rangsang gerak hewan pada anak TK:

2.4.1 Rangsang Auditif (dengar)

Rangsang dengar (Auditif) misalnya terdiri atas suara instrumen perkusi, suara manusia, kata-kata nyanyian dan puisi. Suasana, karakter dan atmosfer tari dapat disusun dalam struktur tertentu oleh rangsang tersebut, tetapi seringkali tari dapat hadir meskipun tanpa suara suatu iringan. Misalnya suatu puisi menjadi rangsang tetapi penata tari ternyata tidak menafsirkan semua kata ke dalam gerak, maka digunakanlah cara lain. Mungkin ia memutuskan perlunya mendengar puisi sebelum melihat tarinya, atau mendengar beberapa baris, yang membuat pengertian intisarinnya, sebagai penekanan gerak dalam pemberian makna (Rokhyatmo, 1986: 25). Contoh rangsang dengar misalnya rangsang gerak tari yang berasal dari musik. Musik dapat merangsang seseorang untuk menciptakan sebuah gerak tari. Lagu yang menggambarkan tentang salah satu hewan misalnya, lagu yang menggambarkan harimau merangsang kreativitas anak untuk menirukan gerak harimau tersebut

2.4.2 Rangsang Visual

Rangsang visual dapat timbul dari gambar, patung, obyek, pola, wujud dan sebagainya. Dari gambaran visual penata tari emmetik gagasan latar belakangnya, sebagai ia memandangnya, atau garis-garisnya, wujud, ritme, tekstur, warna, fungsi kelengkapan, kehidupan keseharian atau gambaran asosiasi lainnya. Sebuah kursi misalnya, dapat dipandang dari segi garis-garisnya, sudutnya, dalam fungsi penyangga berat tubuh, atau dapat dipandang sebagai singgasana, trap, obyek untuk bersembunyi di belakang atau di bawah, alat untuk membela diri atau sebagai senjata (Rokhyatmo, 1986: 25). Contoh rangsang gerak visual yaitu rangsang gerak tari dari objek-objek benda baik itu benda hidup maupun benda mati misalnya binatang, gunung, sungai dan sebagainya. Contoh, jika anak melihat gambar ayam anak akan menirukan gerakan ayam seperti apa yang dilihatnya. Proses menirukan gambar hewan sudah memunculkan kreativitas anak.

2.4.3 Rangsang Kinestetik (Rabaan)

Pada rangsang kinestetik, gerak atau frase gerak tertentu berfungsi sebagai rangsang kinestetis. Dalam hal ini gerak tidak dimaksudkan dalam fungsi komunikatif kecuali sifat alami yang terdapat pada gerak itu sendiri. Meskipun tidak berkecenderungan untuk mengalihkan gagasan apapun, tetapi itu memiliki gaya, suasana, dinamis, pola atau bentuk dan aspek-aspek atau frase gerak dapat digunakan dan dikembangkan untuk membentuk tari yang

merupakan pameran itu sendiri (Rokhyatmo, 1986: 27). Contoh, saat guru mencontohkan tari bangau, guru membenarkan gerakan anak tersebut. Pada proses ini anak menjadi mampu menirukan gerakan bangau dengan benar.

2.4.4 Rangsang Gagasan

Rangsang lainnya dalam tari adalah rangsang ide atau gagasan. Rangsang ini paling dikenal dalam tari, disini gerak dirangsang dan dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan cerita, bila gagasan yang dikomunikasikan adalah perang, segera pilihan tepat penata tari terbatas pada gerak yang memberikan kesan seperti itu, oleh karena itu gagasan mempunyai konsep lingkaran cahaya (aura) tertentu yang memberikan kerangka kerja untuk menciptakan tari.

Lebih lanjut cerita atau kejadian harus digambarkan secara berurutan dalam bentuk naratif (Rokhyatmo, 1986: 26). Contoh dari rangsang ide misalnya ide tentang percintaan. Melalui rangsang gerak ide percintaan, seorang dapat membuat gerak yang terbatas pada gerak-gerak orang yang sedang jatuh cinta dan gerak-gerak yang melibatkan emosi seseorang yang sedang jatuh cinta. Contoh lain dalam pembelajaran tari, anak guru menceritakan tentang hewan ular, bentuk ular seperti apa, gerak ular seperti apa dari gambaran tersebut anak akhirnya berimajinasi dan mempunyai gerakan tersendiri tentang bentuk ular. Pada saat proses menggambarkan dengan gerak

anak akan membuat gerakan tentang ular tersebut, proses ini termasuk mampu merangsang kreatifitas anak dalam menirukan gerak ular.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan, hubungan rangsang gerak binatang dengan rangsang gerak dalam tari yaitu, rangsang gerak binatang merupakan salah satu contoh rangsangan yang baik berupa visual, kinestetik, rabaan pada anak yang mampu dalam menciptakan atau menirukan gerak tari. pada proses yang ini akan menimbulkan kreativitas pada anak.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian *kualitatif naturalistik*. Istilah *kualitatif naturalistik* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarigan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”, dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, tidak seperti penelitian kuantitatif yang dapat mewakilkan orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstruktur (Arikunto, 2006: 12).

3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi ini karena TK tersebut berdekatan dengan rumah peneliti sehingga memungkinkan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. TK Pertiwi juga merupakan taman kanak-kanak yang sudah terakreditasi.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran pada penelitian tindakan memiliki beberapa unsur, diantaranya unsur siswa, unsur guru, unsur materi pembelajaran, unsur peralatan atau sarana pendidikan, unsur hasil pembelajaran, unsur lingkungan dan unsur pengelolaan. (Arikunto, 2006:102-104).

Sasaran pada penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Siswa diteliti tentang kreatifitasnya dalam membuat gerakan yang dirangsang melalui rangsangan gerak binatang. Siswa diajari oleh peneliti tentang apa itu rangsang gerak binatang, kemudian siswa mencoba mempraktekannya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran di TK Pertiwi, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen gambar mengenai pembelajaran dan observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran di TK Pertiwi.

3.3.1 Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis

observasi, yaitu : observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non-sistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan sedangkan observasi sistematis dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Keraf, 1989).

Arikunto (2006 : 157). Pengumpulan data dengan observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Menurut Nazir (1983:176) jenis-jenis observasi dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu :

1. Observasi Partisipan/Non Partisipan

- a. Observasi Partisipan : Observer turut ambil bagian dalam kehidupan observe
- b. Observasi Quasi Partisipan : Obsever ikut dalam sebagian kegiatan observe
- c. Observasi Non Partisipan : Observer hanya sebagai pengamat, tidak turut dalam kehidupan observe

Dalam observasi jenis ini akan diperoleh data berupa data yang diperoleh secara pengamatan langsung yang dilakukan peneliti. Data yang di peroleh dari jenis observasi ini adalah seperti data kondisi lingkungan, interaksi siswa dengan guru, proses pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi Desa Bedigin Kecamatan Todanan Kab Blora.

2. Observasi Sistemik/Non Sistemik

- a. Observasi Sistemik : disebut observasi berkerangka/strucktured observation, yaitu terdapat kerangka yang memuat faktor-faktor yang dikategorisasikan terlebih dahulu

- b. Observasi Non Sistematis : Disebut juga *unstructured observation*, yaitu kerangka yang memuat faktor-faktor perilaku yang akan diobservasi tidak dikategorisasikan.

Dalam observasi jenis ini akan diperoleh data berupa data yang diperoleh secara pengamatan langsung yang dilakukan peneliti. Data yang di peroleh dari jenis observasi ini adalah seperti data kondisi lapangan, faktor-faktor pembelajaran seni tari. di TK Pertiwi Desa Bedigin Kecamatan Todanan Kab Blora

3. Observasi Eksperimental

Observasi Eksperimental bercirikan :

- a. Observer dihadapkan pada situasi yang dibuat seseragam mungkin untuk semua observe
- b. Situasi dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan munculnya variasi pelaku.
- c. Situasi dibuat sedemikian rupa sehingga observe tidak mengetahui maksud yang sebenarnya diobservasi.
- d. Observer/ alat pencatat membuat catatan secara teliti mengenai cara-cara observe mengadakan aksi-reaksi.

Dalam observasi jenis ini akan peneliti mampu mencari data tanpa disadari oleh narasumber yang ditelit, interaksi siswa dengan guru, proses pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi Desa Bedigin Kecamatan Todanan Kab Blora.

4. Observasi Langsung dan Tidak Langsung

- a. Observasi langsung atau *Direct Observation* : Observer langsung mengamati perilaku observe
- b. Observasi Tidak Langsung atau *Indirect Observation* : observer mengamati perilaku observe secara tidak langsung, seperti lewat rekaman atau foto yang dibuat orang lain.

Dalam observasi jenis ini peneliti mengumpulkan data dengan menganalisis apa yang ada dilapangan maupun mengamati dari foto atau vidio. Dari penguasaan tersebut peneliti mengambil data yang relevan misalnya seperti data tentang proses pembelajaran tari dengan rangsang gerak binatang.

Hal-hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah lokasi TK Pertiwi dan proses pembelajaran tari di TK Pertiwi Desa Bedigin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Maksud wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2005: 186).

Arikunto (1998: 145) mengemukakan bahwa wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Secara pisik *interview* dapat dibedakan atas *interview* terstruktur dan *interview* tidak terstruktur. Ditinjau dari pelaksanaanya, maka dibedakan atas :

- a. *Interviu* bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan
- b. *Interviu* terpimpin, *guided interview*, yaitu *interviu* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.
- c. *Interviu* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interviu* bebas dan *interviu* terpimpin.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap kepala TK Pertiwi, guru TK Pertiwi dan siswa TK Pertiwi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran tari di TK Pertiwi.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengambil gambar pada saat proses pembelajaran, sarana prasarana dan kegiatan wawancara penelitian.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik kebasahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010: 330). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada, orang pemerintahan dan yang terakhir adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 201: 330-331).

3.5 Teknik analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994). Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. Reduksi Data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam, tentang objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

3. Display Data

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tulisan yang tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Dari proses pengumpulan data sampai kepada penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan beberapa kali proses. Artinya, kesimpulan yang didapatkan akan diperifikasi berdasarkan data yang diperoleh secara terus menerus sampai tidak ada data lain atau keterangan lainnya lagi dari objek yang diteliti.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Desa Bedingin, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. Gedung Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi terletak di sebelah Kantor Kepala Desa Bedingin dan Mushola Al-hidayah. Jarak TK Pertiwi dengan kantor Kecamatan Todanan sekitar 10 Km. Letak TK yang cukup strategis ini dapat di jangkau dengan menggunakan transportasi kendaraan bermotor, kendaraan pribadi, juga angkutan umum.



Gambar 4.1: TK Pertiwi Desa Bedingin, Todanan, Blora.
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

TK Pertiwi Desa Bedingin, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora berdiri sejak tanggal 08 September 2003 oleh ketua Yayasan Pertiwi. TK ini berada di bawah

naungan Yayasan Pertiwi yang merupakan yayasan milik pemerintah Desa Bedingin. Yayasan ini selain bergerak di bidang pendidikan juga bergerak di bidang sosial.

TK Pertiwi yang berdiri sejak tahun 2003 memiliki susunan kepengurusan awal yayasan yaitu:

Pembina : Bapak Sunyoto.
Ketua : Ibu Eny Wuryaningsih
Sekretaris : Purwati
Bendahara : Sulismiati
Pengawas : UPTD Dikpora Kecamatan Todanan

Sedangkan susunan kepengurusan TK adalah:

Kepala Sekolah : Sucipto
Guru : 1. Purwati
2. Sulismiati

Pendirian TK Pertiwi ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas, kreatif, berkarakter dan berkepribadian yang baik serta memiliki sikap sopan santun. TK pertiwi yang berdiri sejak tahun 2003 ini selalu berusaha melaksanakan pembelajaran yang sesuai kurikulum TK dan mengembangkannya sesuai keadaan lingkungan sekitar sekolah TK.

Awal berdirinya TK Pertiwi, sekolah ini memiliki siswa sejumlah 14 siswa. Pada tahun kedua berdirinya TK, jumlah siswanya bertambah menjadi 19 dan sekarang TK Pertiwi telah memiliki siswa sejumlah 56 siswa.

TK Pertiwi selalu memperhatikan dan peduli dengan seluruh siswanya meskipun jumlah siswa di TK. Pertiwi bertambah banyak.

4.1.1 Kondisi dan Keadaan Sekolah TK Pertiwi Desa Bedingin, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora

Kondisi dan keadaan sekolah yang akan dideskripsikan yaitu mengenai Dasar penyelenggaraan, tujuan pendirian, fungsi pendirian, visi dan misi, Akreditasi sekolah, waktu penyelenggaraan pembelajaran, Sarana dan Prasarana (Bangunan, ukuran dan isi ruang), Administrasi dan susunan Pengurus TK Pertiwi.

4.1.2 Dasar Penyelenggaraan TK Pertiwi

TK Pertiwi mulai berdiri dan beroperasi dibawah naungan yayasan Pertiwi dengan dasar Penyelenggaraan surat permohonan ketua Yayasan No.01/Peny./TK/Bdn/2003 dan piagam pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten dengan No.421.1/2055 tentang ijin pendirian dan penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dengan NPSN 20352975. TK Pertiwi dengan dasar pendiriannya tersebut semakin memantapkannya dalam memajukan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan pada TK Pertiwi diatur oleh surat keputusan yang sudah disahkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan. Sekolah dituntut untuk memiliki visi dan misi guna mengembangkan dan meluluskan anak dengan standart kemampuan yang diharapkan oleh sekolah, dan mampu mengembangkan potensi pada setiap individu peserta didik.

4.1.3 Tujuan didirikannya TK Pertiwi

Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak yang sudah di deskripsikan diatas, maka tujuan Taman Kanak-kanak Pertiwi Desa Bedingin adalah sebagai berikut :

1. Program pengembangan pembentukan perilaku
2. Program pengembangan kemampuan dasar
3. Pengembangan daya cipta
4. Pengembangan kemampuan berbahasa
5. Pengembangan daya pikir

Dengan lima tujuan didirikannya sekolah mampu meluluskan peserta didik dengan lima aspek yang tertera seperti tujuan di atas. Program pengembangan perilaku diharapkan siswa dapat mempunyai perilaku yang baik, seperti moral dan etika yang sebagaimana harusnya dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Diharapkan perilaku yang dicapai dalam sekolah mampu membentuk karakter dan mental siswa-siswi TK pertiwi. Pada program pengembangan kemampuan dasar, diharapkan pembelajaran di sekolah mampu memunculkan potensi yang ada dalam setiap siswa-siswi. Pengembangan daya cipta, program ini diharapkan dapat memunculkan dan mengembangkan bakat dan kreativitas dalam diri peserta didik.

Pengembangan kemampuan berbahasa, pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam menghadapi era modernisasi yang terjadi saat ini. Siswa diharapkan mampu mengomunikasikan semua hal. Pada proses ini jika komunikasi itu baik maka interaksi sosial berjalan dengan baik juga. Program pengembangan daya pikir diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan yang luas, setelah lulus dari TK pertiwi siswa diharapkan sudah bisa membaca dan menulis.

4.1.4 Fungsi pendirian TK Pertiwi

Penyelenggara pendidikan seperti sekolah harus mempunyai fungsi dasar dalam membentuk karakter sekolah tersebut. Pada TK pertiwi memiliki fungsi yang akan dideskripsikan dibawah ini. Berdasarkan SK No.01/Peny./TK/Bdn/2003 TK Pertiwi berfungsi sebagai:

1. Tempat pengkajian proses pembelajaran dan kegiatan kerjasama dengan instansi lain yang relevan.
2. Tempat pengkajian terhadap hal-hal yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukan sendiri ataupun bekerja sama dengan instansi lain /masyarakat.
3. Tempat kegiatan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran yang mengarah pada peningkatan mutu.
4. Tempat informasi bagi TK yang membutuhkan.

4.1.5 Visi dan Misi TK Pertiwi

4.1.5.1 Visi TK Pertiwi

Taman kanak – kanak adalah tempat untuk mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan dasar, khususnya kemampuan motorik. Anak – anak diharapkan untuk dapat memegang pensil dan menulis huruf – huruf dasar. Mengingat usianya yang masih sangat belia, bermain merupakan media untuk menarik perhatian anak – anak dalam menguasai materi yang diajarkan. Berkaitan dengan hal ini, TK Pertiwi ini juga mempunyai visi yang sama dalam partisipasinya di bidang pendidikan, yaitu untuk mempersiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar.

4.1.5.2 Misi TK Pertiwi

Sebuah visi harus diikuti dengan misi yang konkret sehingga visi tersebut dapat terealisasikan ke dunia nyata dan membawa dampak yang positif untuk masyarakat. TK Pertiwi mempunyai tiga misi. Yang pertama, TK Pertiwi bertujuan untuk mendidik anak untuk berkepribadian sopan, terampil, jujur dan disiplin. Hal tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan yang diterapkan pada anak – anak didik. Misalnya bertutur kata baik disaat bertanya tentang pembelajaran disekolah taman kanak-kanak dengan guru, pada pembelajaran ketrampilan siswa dipacu untuk membuat karya dan bagi siswa yang berani memperlihatkan karyanya didepan kelas akan mendapat hadiah dari guru, ketika anak diminta untuk memperagakan gerak secara bersama-sama dengan arah hadap yang berbeda anak-anak tersebut tidak boleh menengok dan mengikuti perintah guru, sebelum pembelajaran selesai siswa diharuskan berdoa terlebih dahulu dan siapa yang berani menjadi pemimpin disaat

memulai doa akan mendapatkan hadiah dari guru setelah selesai doa siswa diwajibkan mengucapkan salam dan berbaris dari kelas untuk menuju rumah masing-masing. Misi yang kedua adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Belajar sambil bermain dapat terealisasi dalam berbagai kegiatan sebagai berikut, misalnya dalam aspek kognitif seperti meniup balon lalu dilepas, dalam aspek motorik menangkap bola dengan dua tangan, sedangkan bermain sambil belajar tercermin dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut, misalnya pada saat anak bermain bersama teman tanpa membedakan, anak dapat belajar memahami aspek sosial kemandirian. Misi yang ketiga adalah menciptakan kegiatan belajar – mengajar yang menyenangkan.

4.1.6 Akreditasi TK Pertiwi.

Akreditasi adalah ukuran penilaian pada sudatu penyelenggara pendidikan seperti sekolah atau universitas. Pemberian nilai akreditasi diambil dari standart yang ditentukan oleh Badan Akreditasi Nasional. Penilaian akreditasi mencakup waktu penyelenggaraan pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah, administrasi sekolah.

Akreditasi TK Pertiwi diperoleh pada tanggal 07 November 2008 oleh Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Blora dengan kualifikasi B. Akreditasi tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian yang bersumber dari 8 standar pendidikan.

4.1.7 Waktu Penyelenggaraan Pembelajaran

Waktu penyelenggaraan pembelajaran di TK Pertiwi adalah mulai pukul 07.30-10.00 pagi. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan kegiatan membaca doa dan menyanyi, berekspresi, bermain, sampai pulang. Pembelajaran dilakukan selama enam hari dalam seminggu.

4.1.8 Sarana dan Prasarana TK Pertiwi

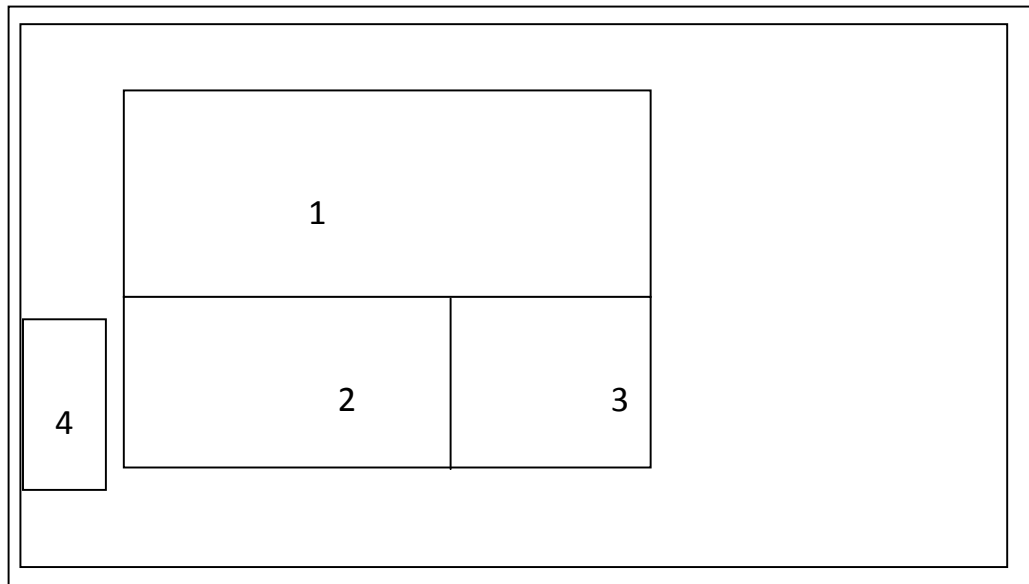
4.1.8.1 Gedung TK

Di atas tanah seluas 223 m², berdiri TK Pertiwi dengan bangunan berbentuk persegi yang berukuran panjang 12 m dan lebar 6 m sehingga luas bangunannya 72 m². Bangunan atau gedung TK Pertiwi tersebut terbuat dari bahan bangunan berupa batu bata (tembok), berlantaikan keramik dengan langit-langit ruangan yang terbuat dari gypsum. Sejauh ini, kondisi gedung TK Pertiwi dalam keadaan yang baik, karena gedung TK Pertiwi tersebut selalu terawat dan terpelihara dengan baik.

Gedung TK pertiwi dibangun oleh pemerintah desa Bedigin. Lokasi gedung bersebelahan dengan gedung pemerintahan desa. TK pertiwi Bedigin kecamatan Todanan merupakan TK pertama yang dibangun di desa Bedigin. Tidak adanya sekolah taman kanak-kanak di desa bedigin dan jarak sekolah TK yang sudah ada pada saat itu, lokasinya sangat jauh. Kemudian pemerintah mengusulkan pembangunan kepada pemerintah untuk mendirikan TK Pertiwi di Desa Bedigin.

Bangunan seluas 120 m² disekat menjadi 4 ruangan yang dapat dilihat melalui denah di bawah ini.

DENAH RUANGAN SEKOLAH



Keterangan:

- 1 : Kelas A
- 2 : Kelas B
- 3 : Ruang Kantor dan Ruang Guru
- 4 : Kamar Mandi

Ruangan pertama digunakan sebagai ruang TK A. Ruangan ini merupakan ruangan yang paling luas. Akan tetapi, ruangan ini tidak hanya digunakan untuk proses belajar mengajar TK A. Ruangan ini pun ikut dijadikan ruang guru. Sehingga tidak hanya meja siswa yang terdapat dalam ruangan ini melainkan juga terdapat meja guru.

Ruangan kedua digunakan untuk kelas B. Kelas B adalah kelas tingkat lanjut dari kelas A. Kelas B merupakan kelas ruangan mengajar paling kecil. Kelas B berisi meja dan kursi murid meja dan kursi guru dan papan tulis.

Ruangan ketiga adalah ruangan yang digunakan untuk guru dan kantor. Ruangan ini terhubung dengan ruangan kelas A. Segala administratif guru dilakukan diruangan kantor.

Ruangan keempat atau terakhir digunakan untuk kamar mandi, kamar mandi pada sekolah TK Pertiwi Beringin hanya satu ruangan kamar mandi, letak digambarkan dibelakang kelas B.

4.1.8.2 Meja

TK Pertiwi Desa Bedingin, Kecamatan Todanan Kabupaten Blora memiliki meja sejumlah 35 buah meja yang terbuat dari bahan kayu. Meja yang dimiliki TK Pertiwi tersebut dalam kondisi baik karena seluruh komponen TK menjaga dan merawatnya dengan baik. Terdapat dua macam meja, yaitu meja siswa dan meja guru.

Meja siswa disusun berdampingan dan berurutan. Meja guru diletakkan paling depan dan posisinya menghadap ke siswa. Pada saat pembelajaran didalam kelas guru memfungsikan meja hanya sebagai tempat menaruh barang atau buku, karena guru lebih cenderung aktif dalam mengajar.

Meja siswa berukuran panjang 60 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 50 cm, sedangkan untuk meja guru berukuran panjang 92 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 100 cm. Sesuai dengan uraian pada poin sebelumnya mengenai sempitnya luas bangunan,

ruang guru dan ruang kelas TK A menjadi satu. Sehingga tidak hanya meja siswa yang berada dalam ruangan melainkan juga meja guru.



Gambar 4.2: Ruang Kelas, Todanan, Blora.
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

Satu meja bisa digunakan untuk dua sampai tiga anak. Meja terbuat dari kayu jati kemudian di cat warna warni agar suasana ruangan lebih terkesan ceria dan membuat siswa senang belajar didalam kelas. Meja dibuat memanjang karena untuk menghemat ruangan dan supaya anak lebih leluasa menggunakan meja tersebut.

4.1.8.3 Kursi

TK Pertiwi Desa Bedingin, Kecamatan Todanan Kabupaten Blora memiliki kursi sejumlah 75 buah kursi yang terbuat dari bahan kayu dan 2 kursi yang terbuat dari plastik. Model kursi yang terdapat di TK Pertiwi kebanyakan berbentuk serupa. Kursi – kursi tersebut berukuran panjang dimana dapat ditempati sebanyak 2 - 3 anak

kecil. Namun, untuk ruang guru, kursi yang dipakai cenderung berbentuk tunggal dan agak tinggi dibandingkan kursi yang dipakai oleh anak – anak. Di samping itu, dua buah kursi plastik juga ditempatkan di ruang guru. Sejauh ini, kursi – kursi tersebut dalam kondisi layak pakai dan seluruh komponen TK senantiasa menjaga dan merawatnya dengan baik. Beberapa gambar berikut diharapkan mampu memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai kursi – kursi yang digunakan di TK Pertiwi.



Gambar 4.3: Kursi, Todanan, Blora.
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

4.1.8.4 Tape

TK Pertiwi memiliki satu buah *tape recorder* yang digunakan untuk berbagai kegiatan baik kegiatan pembelajaran seperti bernyanyi, menari maupun kegiatan diluar pembelajaran, contohnya seperti memutar lagu Indonesia Raya *Tape recorder* tersebut dalam kondisi yang baik.

4.1.8.5 Televisi



Gambar 4.4: Televisi, Todanan, Blora.
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

TK Pertiwi memiliki televisi sebanyak 1 buah. Televisi ini dipakai untuk kegiatan pembelajaran dengan tema komunikasi. Contohnya, memutar video lagu anak-anak. Televisi tersebut dalam keadaan baik karena Televisi tersebut tergolong masih baru dengan tahun pembelian tahun 2009. Televisi tersebut hanya dipakai pada saat pembelajaran dan selalu dirawat dengan baik. Sehubungan dengan pembelajaran, televisi ini sangat berguna untuk mendukung pembelajaran tari di TK Pertiwi. Misalnya memutar video yang sehubungan dengan materi tari seperti tarian yang menggambarkan hewan.

4.1.8.6 DVD

Tk Pertiwi memiliki sebuah DVD dalam kondisi baik. DVD ini biasanya digunakan untuk memutar video dalam pembelajaran di TK Pertiwi. Bersama dengan televisi, guru TK Pertiwi dapat memanfaatkannya untuk mengajar beberapa hal yang membutuhkan visualisasi seperti video gerak tubuh termasuk dalam pembelajaran seni tari. Usia yang sangat belia belum memungkinkan mereka untuk membayangkan hal yang abstrak. Mereka membutuhkan gambaran yang jelas mengenai apa yang sedang ajarkan. Sehingga, DVD mempunyai peran yang penting untuk memenuhi kebutuhan anak – anak akan pemahaman yang lebih dalam. DVD yang dimiliki TK Pertiwi ini dibeli pada tahun 2009. DVD ini juga berfungsi menunjang kegiatan yang ada di TK Pertiwi misalnya kegiatan senam pagi, pembelajaran seni tari, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan DVD.

4.1.9 Administrasi TK

Administrasi di TK Pertiwi secara garis besar dibagi menjadi lima yaitu administrasi kesiswaan, administrasi pengajaran, administrasi umum, administrasi inventaris dan administrasi kepegawaian. Administrasi – administrasi tersebut dihimpun agar TK Pertiwi bisa mencapai visi dan misinya. Rincian administrasi di TK Pertiwi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Jenis Administrasi TK

No	Jenis Adnistrasi
1	1.1 Buku Administrasi 1.1.1 Administrasi Kemuridan 1.1.1.1 Buku Induk

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">1.1.1.2 Buku Pendaftaran1.1.1.3 Buku Penerimaan Murid Baru1.1.1.4 Buku Klaper1.1.1.5 Buku Daftar Kelompok1.1.1.6 Buku Rekap absen1.1.1.7 Buku Mutasi Per Semester1.1.1.8 Buku Daftar Anak Didik Masuk SD/MI1.1.1.9 Buku Anecdote Record1.1.1.10 Buku Bimbingan dan Penyuluhan1.1.1.11 Buku Prestasi Anak Didik1.1.2 Administrasi Pengajaran<ul style="list-style-type: none">1.1.2.1 Program Tahunan1.1.2.2 Program Semester1.1.2.3 Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)1.1.2.4 Satuan Kegiatan Harianh (SKH)1.1.2.5 Buku Bantu penilaian1.1.2.6 Buku Rangkuman Penilaian1.1.2.7 Kalender Pendidikan1.1.3 Administrasi umum<ul style="list-style-type: none">1.1.3.1 Buku agenda surat1.1.3.2 Buku Ekspedisi1.1.3.3 Buku Tamu Dinas1.1.3.4 Buku Tamu Umum1.1.3.5 Buku Pengumuman\1.1.3.6 Buku Daftar Hadir Wali Murid1.1.3.7 Buku Kegiatan Sekolah1.1.3.8 Buku Kegiatan Di Luar Sekolah1.1.3.9 Buku Notulen Rapat Dinas\1.1.3.10 Buku Notulen Rapat IGTKI1.1.3.11 Buku Presensi Rapat Intern1.1.3.12 Buku kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Non Pendidikan1.1.4 Administrasi Inventaris<ul style="list-style-type: none">1.1.4.1 Buku Pembelian Barang1.1.4.2 Buku Penerimaan Barang1.1.4.3 Buku Induk Inventaris1.1.4.4 Buku Barang Non Inventaris1.1.4.5 Buku Golongan Barang |
|--|

- | |
|---------------------------------------|
| 1.1.4.6 Buku Inventaris Ruangan |
| 1.1.4.7 Buku Pinjam Barang |
| 1.1.4.8 Buku Penghapusan |
| 1.1.4.9 Buku Daftar Inventaris Buku |
| 1.1.5 Administrasi Kepegawaian |
| 1.1.5.1 Buku Induk Pegawai |
| 1.1.5.2 Buku Presensi Guru |
| 1.1.5.3 Buku Piket Guru |
| 1.1.5.4 Buku Cuti |
| 1.1.5.5 Buku Pembagian Tugas Mengajar |
| 1.1.5.6 Buku Notulen Rapat Intern |
| 1.1.5.7 Buku Presesnsi Rapat Intern |
| 1.1.5.8 Buku Personalia |

4.1.10 Keadaan Siswa TK Pertiwi

TK Pertiwi Desa Bedingin memiliki siswa sejumlah 56 siswa yang terdiri dari kelas kelompok A dan kelompok B. Berikut adalah daftar nama siswa TK Pertiwi pada kelompok A.

Tabel 4.2 Daftar Siswa TK Pertiwi Kelompok A (4-5)

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Umur
1	Umi Rofia Rahayu	P	5
2	Eca Rizki Febriyani	L	5
3	A'am Berlian Setiawan	L	4
4	Muhammad Samuri	L	4
5	Nanda Tri Rahma Putra	L	5
6	Elistya Wahyu Winanti	P	4
7	Muhammad Bagas	L	5
8	Seryl Iesya Yuliani	P	5
9	Antono Eka Fibriyan	L	5
10	Efi Nor Aeni	P	5
11	Heby Razniura Jeni	P	4
12	Tita Anggraini	P	4
13	Nopi Sunyianik	P	5
14	Regga Aditya	L	4
15	Melani saddah Annisa	P	4
16	Candra Jovan Pratama	L	5
17	Diki Prasetyo	L	5
18	Rizma Olivia	P	5
19	Yohan Adi Nugroho	L	5
20	Tria Nur Halimah	P	5
21	Rona Indarto	L	5
22	Ninta Setyawan	P	5
23	Rahma Maulani	P	5
24	Muhammad Toyib	L	5

Tabel 4.3 Daftar Siswa TK Pertiwi Kelompok B (5-6)

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Umur
1	Abdul Akin	L	6
2	Abdul Mukit	L	6
3	Aksa	L	5
4	Annan Makhisin	L	6
5	Cinta Novitasari	P	6
6	Dafa Nazril Hanafi	L	5
7	Delyra Revilian	P	6
8	Diki Rahmadani	L	6
9	Diva Auliya Sari	P	6
10	Edi Winarto	L	6
11	Eka Mehdi Suyikno	L	6
12	Fatma Ayu Anjani	P	6
13	Fian Riyanti	P	6
14	Halma Inam	L	5
15	Hesti Safitri	P	5
16	Malida Firdausman	P	6
17	Marfel Erdi Yanto	L	5
18	Mayla Eyavana Azara	P	6
19	Muhammad Ma'ruf	L	6
20	Naila Reviana Maesti	P	6
21	Novian	P	6
22	Reza Dwi Gutawa	L	6
23	Riska R	P	6
24	Risma Setyaningsih	P	6
25	Selvy	P	5
26	Sifa Lavenia	P	6
27	Syajaroti Ashlin Nuroniyati	P	5
28	Talita Sari	P	5
29	Tio Reza Erlangga	L	6
30	Wahyu Cahyani	P	6
31	Wilta Aprilia Rahayu	P	6
32	Yanalia Ana Eka Berliantari	P	6
33	Zahra April Liyana Putri	P	5

4.1.11 Kurikulum Sekolah

4.1.11.1 Struktur Kurikulum

Ruang lingkup kurikulum TK Pertiwi Beringin 1 Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan dan pengembangnya sebagai berikut :

1. Nilai-nilai agama dan moral
2. Fisik
 - a. Motorik Kasar
 - b. Motorik Halus
 - c. Kesehatan Fisik
3. Kognitif :
 - a. Pengetahuan umum dan sains
 - b. Konsep bentuk warna, ukuran, dan pola
 - c. Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf
4. Bahasa
 - a. Menerima bahasa
 - b. Mengungkapkan bahasa
 - c. Keaksaraan
5. Sosial Emosional
6. Mulok
 1. Bahasa Inggris untuk anak

2. Bahasa jawa
7. Pengembangan diri :
 1. Anekdote rikor
 2. Mengukur tinggi dan berat badan
 3. Makan sehat berkala dan imunisasi

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, stuktur kurikulum TK Pertiwi

Bedingin 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum TK Bedingin 1

NO	Komponen	Alokasi Waktu	
		Kelas	
		A	B
1	Nilai-nilai agama dan moral		
2	Fisik		
3	Kognitif	T	T
4	Bahasa	E	E
5	Sosial emosional	M	M
6	Mulok		
	a. Anekdote Rikor	A	A
	b. Imunisasi berkala	T	T
	c. Mengukur tinggi badan dan berat badan	I	I
7	Pengembangan diri		
	a. Pengembangan pembiasaan	K	K
	b. Pengembangan kemampuan dasar		
	c. Pengembangan fisik motorik		
	Jumlah	30	30

Keterangan :

Jumlah alokasi waktu 30 jam pembelajaran dalam seminggu

Dalam satu hari ada 5 jam pembelajaran yang terdiri dari :

- Pembukaan 30 menit (1 jam pembelajaran)
Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, berbaris, salam, bernyanyi, memperkenalkan nama, tempat tinggal, hoby kepada teman.
- Inti kegiatan 60 menit (2 jam pembelajaran)
Kegiatan inti dapat bervariasi sesuai dengan hari.
- Istirahat 30 menit (1 jam pembelajaran)
Setiap waktu istirahat, anak – anak makan bekal yang dibawa dari rumah bersama – sama. Jika anak – anak berhasil menghabiskan makanan dengan cepat, mereka untuk diperbolehkan untuk bermain.
- Penutup 30 menit (1 jam pembelajaran)
Setelah selesai pembelajaran guru dan murin mendiskusikan kegiatan sehari-hari setelah itu berdoa dan pulang.

4.1.11.2 Muatan Kurikulum Taman Kanak-kanak

Muatan kurikulum Taman Kanak-kanak meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

Permendiknas No.58 Tahun 2009 yang mengatur tentang Standar PAUD di dalamnya memuat standart Pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Tingkat perkembangan yang di capai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangannya yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat penncapaian kecakapan akademik.

Oleh karenanya di dalam kurikulum TK ini mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009, sehingga muatan kurikulumnya adalah sebagai berikut ;

4.1.11.2.1 Bidang pengembangan

4.1.11.2.1.1 Bidang pengembangan kebiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang di lakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik.

Aspek perkembangan sosial dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

4.1.11.2.1.2 Bidang pengembangan kemampuan dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang ini meliputi berbahasa, kognitif, fisik/motorik. Dari berbagai bidang pengembangan kemampuan dasar akan diuraikan sebagai berikut:

1. Berbahasa

Bidang ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana tetapi mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Kelancaran berbahasa juga dikekankan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak. Dengan lancar berbahasa Indonesia anak setelah lulus diharapkan tidak akan kesulitan ketikan sudah memasuki sekolah dasar.

2. Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat memperoleh perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mebantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan penegetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokakan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

3. Fisik/Motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

4.1.11.3 Muatan lokal

- 1) Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak. Pelajaran bahasa Inggris tidak diwajibkan anak harus bisa fasih berbahasa Inggris dan bisa menulis bahasa Inggris. Pada tingkat taman kanak-kanak bahasa Inggris tidak diwajibkan melainkan hanya sebagai mata pelajaran yang masuk dalam pelajaran muatan lokal. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengenal dan mengucapkan nama bilangan dan hewan. Bilangan yang dipelajari hanya sampai sepuluh dan hanya sebagian nama-nama binatang
- 2) Pengenalan Tari Anak. Anak dikenalkan kepada berbagai tari nusantara disamping untuk memunculkan kreatifitas anak juga diharapkan dapat memunculkan bakat siswa. Tujuan memperkenalkan anak kepada budaya Indonesia. Tari yang dikenalkan kepada siswa khususnya adalah tari dari daerah sendiri, misalnya tari Jawa Tengah seperti gambyong.
- 3) Pengenalan Bahasa Jawa. Selain dikenalkan dengan bahasa Inggris, pada pelajaran muatan lokal juga berisi pelajaran bahasa Jawa. Tujuan Berbahasa

Jawa secara sederhana (bahasa ngoko-kromo halus-kromo kasar). Siswa diharapkan pelajaran dalam sekolah mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada saat dirumah. Pelajaran berbahasa jawa pada sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam beretika dalam kehidupan sehari-hari dan mengenal daerah asal masing-masing siswa.

4.1.11.4 Pengembangan diri

- 1) Pengembangan Pembentukan Perilaku. Dalam hal ini siswa dikenalkan dengan pelajaran yang erat kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari aspek pengembangan diri adalah pembentukan perilaku yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari.
- 2) Pengembangan kemampuan Berbahasa. Tujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan yang dipentingkan adalah kemampuan berbicara dan mendengar. Siswa dilatih untuk berbahasa yang benar, kemampuan berbahasa juga diharapkan dalam kehidupan sehari-hari mampu berbahasa yang baik.
- 3) Pengembangan Jasmani. Tujuan melatih motorik kasar dan motorik halus untuk melenturkan otot-otot. Pelajaran jasmani adalah pelajaran yang wajib.

4.1.11.5 Pengaturan beban belajar

Beban belajar yang digunakan adalah sistem paket yang sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, yaitu :

Tabel 4.5. Struktur Kurikulum Beban Belajar

Kelas	Satu jam pembelajaran Tatap Muka/ Menit	Jumlah jam pembelajaran Per-minggu	Minggu efektif Per-tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran (Jam) Per-tahun
A	30	30 Jam	34 minggu	1020 jam
B	30	30 Jam	34 minggu	1020 jam

4.1.11.6 Pengelompokan Anak Didik

Kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik.

- 4-5 tahun Kelompok A
- 5-6 tahun Kelompok B

4.1.11.7 Kenaikan Kelas (perpindahan Kelompok)

Kenaikkan atau perpindahan kelompok dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

- Kelompok A ke Kelompok B
- Kelompok B ke SD

4.1.11.8 Pendidikan kecakapan hidup

- 1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Tujuan Untuk pembentukan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih dalam

kehidupan sehari untuk selalu berdoa. Berdoa dilakukan setiap sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

- 2) Belajar memahami dan menghayati. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk melatih berfikir, bertukar kata yang baik dalam kehidupan. Siswa dilatih untuk mengetahui apa yang dipelajarinya dan mampu mengapresiasi tentang apa yang sudah siswa dapatkan dalam pelajaran guna diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, yang dimaksudkan adalah anak dilatih untuk berinteraksi agar secara tidak langsung dilatih untuk tidak menjadi manusia individu dan mampu berbaur di masyarakat. Tujuan dalam konsep ini adalah melatih anak untuk menghormati pada orang lain dan hidup tolong menolong.

4.1.11.9 Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepribadian peserta didik dan lingkungan. Setelah lulus dari TK diharapkan anak mampu berkembang dan berguna dalam masyarakat. Tujuan pada kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Beragam dan terpadu. Pengembangan potensi peserta didik mampu memunculkan berbagai bakat dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan pada sekolah dirangkum untuk mencapai tujuan yang

dicantumkan dalam visi dan misi sekolah. Tujuan untuk memperhatikan kergaman karakteristik peserta didik.

- 3) Tanggap terhadap IPTEK dan Seni. Pengetahuan dan teknologi diberikan untuk membekali peserta didik nantinya agar mampu bersaing dalam jenjang yang berikutnya. Seni merupakan aspek yang juga wajib diberikan pada pembelajaran di sekolah . Tujuan pembelajaran seni adalah memberikan pengalaman peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan IPTEK dan Seni dalam kehidupan sehari-hari.

4.2. Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Gerak Binatang di TK Pertiwi

Hasil penelitian proses kreativitas pembelajaran seni tari di TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora menggunakan metode rangsang gerak binatang pada penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali penelitian. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

4.2.1 Proses Pembelajaran Tari di TK Pertiwi pada tanggal 4 Januari 2013 pukul 07.30-08.00

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti dan bagian penutup.

4.2.1.1 Pendahuluan

Pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah siswa menjawab salam guru kemudian meminta

siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Guru memimpin doa dan semua siswa mengikuti doa yang dilafalkan oleh guru. Guru selanjutnya memberitahu siswa bahwa hari itu akan diadakan pembelajaran tari.



Gambar 4.6 Guru menjelaskan macam-macam Binatang
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

Guru menjelaskan kepada siswa tentang tari, guru menerangkan bahwa unsur utama tari adalah gerak. Guru menjelaskan bahwa gerak-gerak yang disusun sedemikian rupa akan bisa menjadi tari, kemudian guru bertanya kepada anak-anak apakah anak-anak senang menari, apakah anak-anak ingin membuat gerak tari.

Setelah guru menjelaskan tentang tari, guru bertanya kepada siswa apakah siswa pernah melihat binatang dan binatang apa saja yang pernah dilihat oleh siswa, guru mencatat jawaban-jawaban siswa di papan tulis. Pada saat itu siswa menjawab beberapa binatang yaitu Gajah, kupu-kupu, kelinci, bebek, angsa, ular dan kijang.

Guru kemudian menjelaskan kepada siswa bahwa binatang merupakan salah

satu makhluk hidup yang ada di bumi yang salah cirinya yaitu bergerak. Guru kemudian memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa apakah binatang-binatang tersebut bergerak. Siswa dengan hampir serentak menjawab bahwa binatang-binatang yang disebutkan tadi bergerak. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa binatang yang bergerak dapat membentuk suatu tarian yang mencerminkan gerakan binatang. Pada bagian pendahuluan, guru memberikan rangsang gagasan (ide) dengan mengaitkan binatang dan cirinya dengan tarian. Dengan adanya rangsang gagasan, siswa akan mempunyai pikiran bahwa dengan menirukan gerak binatang maka siswa akan dapat membuat suatu rangkaian gerakan yang bisa disebut gerakan tari.

4.2.1.2 Bagian inti

Guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa unsur utama tari adalah gerak. Guru menjelaskan bahwa siswa bisa membuat gerak-gerak tari yang terinspirasi dari gerak-gerak binatang. Guru selanjutnya memberi contoh kepada siswa gerak tari yang terinspirasi dari gerak binatang yaitu binatang kijang. Guru bertanya kepada siswa “apakah siswa tahu binatang kijang baik di televisi maupun di kenyataan?”. Ternyata semua siswa telah mengetahui binatang kijang, kemudian guru menanyakan sekali lagi apakah siswa ada yang tidak tahu binatang kijang. Semua siswa diam, yang bisa berarti bahwa semua siswa telah mengetahui mengenai binatang kijang.

Guru merangsang siswa membuat gerak tari dengan rangsang gerak binatang. Guru memberi contoh gerak tari berupa gerak kijang dengan membuat gerakan yang

seolah-olah menggambarkan seekor binatang kijang yang terinspirasi dari gerak binatang kijang. Guru menerangkan bahwa kijang merupakan binatang yang bertanduk yang gerakannya lincah serta bisa melompat-lompat. Guru kemudian memberi contoh gerak yang terinspirasi dari binatang kijang. Pertama, guru mengangkat kedua tangannya dan meletakkannya di atas kepala, gerakan ini menggambarkan seekor kijang yang memiliki tanduk, selanjutnya guru mengangkat kedua kakinya secara bergantian dan melompat-lompat yang menggambarkan kelincahan seekor kijang yang sedang berlari melompat-lompat.



Gambar 4.7 Guru mempraktekkan Gerakan Binatang Kijang
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

Gambar 4.2 menunjukkan proses guru membuat gerakan tari yang terinspirasi dari gerakan binatang Kijang. Guru terlihat akan mengangkat kedua tangannya ke

atas kepala dan kaki melompat-lompat yang menunjukkan kelincihan seekor kijang. Siswa terlihat sangat antusias dan berusaha menirukan apa yang dilakukan oleh guru.

Pada pembelajaran ini, guru memberikan rangsang visual, yaitu guru memberikan contoh gerakan yang biasanya dilakukan oleh binatang Kijang. Sebelumnya guru telah meminta siswa membayangkan binatang Kijang sehingga timbul gambaran visual di pikiran siswa mengenai sosok binatang tersebut. Kemudian guru memberikan contoh gerakan Kijang yang akhirnya terbentuk suatu rangkaian gerak yang termasuk tari. Dalam hal ini, guru telah mencoba untuk memunculkan gambaran visual di pikiran siswa sehingga siswa terdorong untuk membuat gerakan sesuai gerakan objek yang dibayangkan. Hal ini merupakan proses dalam memunculkan kreativitas siswa.

Guru menjelaskan bahwa membuat gerakan tari bisa terinspirasi dari gerak binatang seperti yang telah dicontohkan. Setelah g siswa memahami penjelasan guru, kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat gerakan tari melalui rangsang visual, yaitu siswa disuruh membayangkan binatang Kupu-kupu. Kemudian setelah tergambar binatang Kupu-kupu di pikiran siswa, guru menyuruh siswa membayangkan gerakan yang biasanya dilakukan oleh binatang tersebut, dalam hal ini guru melakukan rangsang gerak binatang.

Guru kemudian membentuk siswa menjadi tiga kelompok, guru mengatur tiap siswa agar berdiri berkelompok dengan teman sekelompoknya. Guru meminta siswa membentuk lingkaran. Siswa TK Pertiwi terlihat sangat antusias mengerjakan perintah dari guru. Tidak ada siswa yang membantah perintah guru untuk membentuk

lingkaran dengan teman sekelompoknya. Siswa terlihat senang sambil saling berbicara dengan temannya. Tujuan dibentuk kelompok adalah agar siswa dapat saling berkomunikasi dengan teman, *sharing* mengenai binatang yang akan ditiru gerakannya sehingga siswa dapat menciptakan sekaligus mempraktekkan tarian suatu binatang.

Setelah siswa berdiri berkelompok dan melingkar, kemudian guru menyuruh siswa membayangkan gerakan Kupu-kupu. Siswa diperintahkan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai gerakan yang dilakukan oleh Kupu-kupu. Siswa bersama dengan teman sekelompoknya mulai melakukan gerakan yang terinspirasi dari gerakan Kupu-kupu.



Gambar 4.8: Siswa berdiskusi membuat gerakan tari
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

Saat kegiatan diskusi, guru membimbing siswa dengan menanyakan apakah siswa pernah melihat Kupu-kupu. Bagaimana mereka (Kupu-kupu) bergerak?.

Setelah guru meminta siswa membayangkan kupu-kupu dan gerakannya, guru menyuruh siswa untuk membuat gerakan berdasarkan gerakan kupu-kupu. Guru memancing siswa dengan cara menanyakan kepada siswa gerakan apakah yang paling sering dilakukan oleh binatang kupu-kupu.

Guru mengamati proses pembuatan gerak tari yang dilakukan oleh siswa. Siswa sesekali bertanya kepada guru di sela-sela proses pembuatan gerak. Siswa bertanya mengenai gerakan yang telah mereka buat. Guru seringkali hanya menjawab dan menjelaskan kepada siswa agar membuat gerakan sesuai kreasi dan imajinasi yang mereka miliki. Hal ini dilakukan guru karena guru ingin siswa bebas berkreasi tanpa batas untuk membuat gerakan tari berdasarkan inspirasi dari gerakan kupu-kupu. Apabila Guru langsung memberikan batasan mengenai gerak kupu-kupu ataupun membenarkan maupun menyalahkan gerakan yang dibuat oleh siswa, maka siswa tidak akan bebas berekspresi dan berkreasi karena mereka takut salah atau takut jelek.

Guru kemudian meminta siswa untuk maju ke depan kelas memeragakan ragam gerak yang telah mereka buat. Siswa maju per kelompok untuk memeragakan kreativitas gerakannya. Mereka memeragakan ragam gerak cukup kompak. Ekspresi siswa ketika memeragakan ragam gerakpun bermacam-macam, ada yang tersenyum-senyum, ada yang ekspresinya bingung dan ada juga yang ekspresi wajahnya datar (tanpa ekspresi). Ada juga siswa yang merasa takut saat disuruh memeragakan gerakan tari yang telah mereka buat, tetapi guru memberikan penguatan berupa kata-kata motivasi, “kenapa malu.. semua temanmu juga maju di depan kelas untuk

menari. Ayo, Ibu temani, nak.. jangan takut atau malu ya,,”. Guru memberikan penguatan baik secara verbal (lisan) maupun non verbal (perbuatan) untuk semua siswa saat pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah sesuai dengan harapan dari skenario pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru telah mengembangkan kemampuan siswa dalam 3 aspek atau ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dikembangkan melalui kegiatan mengimajinasikan (membayangkan) objek, memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek sehingga siswa akhirnya memahami objek dengan jelas. Guru juga mendorong siswa untuk mampu menjelaskan objek yang mereka bayangkan sesuai dengan pengetahuan siswa.

Aspek afektif dikembangkan melalui kegiatan interaksi di kelas, baik saat guru menjelaskan ataupun saat siswa berkelompok untuk diskusi gerakan tari. Dalam mengembangkan aspek kognitif, guru berusaha menanamkan sikap kerjasama, mandiri, rajin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Saat diskusi siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman sekelompok membuat gerakan tari sesuai dengan gerakan binatang yang telah dibayangkan. Siswa dituntut untuk mandiri, tidak tergantung dengan guru saat membuat gerakan. Selama kegiatan pembelajaran, siswa harus rajin agar saat membuat gerakan tari, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa juga dituntut untuk tanggung jawab yaitu dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai perintah. Saat bekerja dalam kelompok, siswa dituntut

untuk saling menghormati ide, pikiran, perkataan siswa lain sehingga tercipta kerukunan dan kekompakan dalam satu kelompok.

4.2.1.3 Penutup

Kelompok-kelompok siswa memeragakan ragam gerak tari yang mereka buat dan dievaluasi oleh guru. Setiap satu kelompok mempraktekkan gerak tari yang telah dibuat siswa melalui kegiatan diskusi. Guru mengevaluasi dan memberi apresiasi atas gerakan yang dibuat oleh siswa dengan menyuruh siswa dari kelompok lain yang sedang menonton untuk bertepuk tangan setelah sekelompok siswa praktek menarikan gerakan. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, guru mengumumkan kelompok terbaik yang berhasil menciptakan gerakan yang bagus dan indah serta dipraktekkan dengan kompak bersama teman satu kelompok. Kelompok yang terbaik dipanggil maju ke depan dan disuruh mempraktekkan gerakan tari yang mereka buat. Kemudian guru memberikan tanda penghargaan berupa gambar jempol yang ditempelkan di baju siswa. Kemudian guru menyuruh siswa yang lain memberikan tepuk tangan kepada kelompok terbaik.

Guru juga memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran tari melalui metode rangsang gerak binatang. Guru bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang kesulitan dalam berkreasi membuat ragam gerak tari tersebut. Guru menjelaskan dan menyimpulkan kepada siswa bahwa membuat ragam gerak tari itu mudah dan guru memotivasi siswa untuk jangan pernah merasa takut salah saat berkreasi membuat gerak tari. Guru juga bertanya apa mereka merasa gembira selama belajar membuat gerakan tari?, hampir seluruh siswa menjawab gembira. Siswa merasa senang selama

mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga tampak melalui ekspresi mereka saat melakukan semua perintah guru.



Gambar 4.9: Siswa berdoa sebelum pulang
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan ucapan syukur dan salam dari guru. Setelah kegiatan selesai, siswa dipersilakan untuk istirahat. Tetapi banyak siswa yang malah asyik mempraktekkan gerakan tari yang mereka buat. Siswa terlihat senang dan gembira memperoleh pembelajaran gerak tari.

4.2.2 Pembelajaran Tari di TK Pertiwi pada tanggal 11 Januari 2013 pukul 07.30-08.00

4.2.2.1 Pendahuluan

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru memberitahu kepada siswa bahwa hari itu akan diadakan pembelajaran tari. Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa masih ingat pembelajaran tari minggu sebelumnya. Siswa hampir

serempak menjawab masih. Mereka bahkan bersorak-sorak dan serentak mengucapkan “hore” saat guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang gerak tari. Guru menjelaskan kembali tentang tari.

Guru memberitahu siswa bahwa tari merupakan gerak yang indah, guru memberitahu bahwa unsur utama tari adalah gerak. Gerak di dalam tari bisa dibuat berdasarkan inspirasi benda / makhluk hidup yang ada di sekitar misalnya binatang. Guru kemudian bertanya kepada siswa kenapa binatang bisa dijadikan inspirasi dalam pembuatan gerak tari. Pertanyaan tersebut diajukan kepada guru untuk menguji daya ingat siswa karena pada pembelajaran sebelumnya guru telah menerangkan bahwa binatang bisa dijadikan inspirasi dalam membuat gerakan tari karena salah satu ciri binatang adalah gerak sehingga inspirasi dari binatang bisa dibuat gerakan tari yang indah. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru, “binatang bergerak”, ada yang menjawab “kupu-kupu bu..”, ada yang menjawab “kupu-kupu terbang”, dan sebagainya. Lalu guru menjelaskan kembali mengapa binatang bisa dijadikan inspirasi dalam membuat gerakan tari.

Setelah guru menjelaskan tentang tari, guru bertanya kepada siswa apakah siswa pernah melihat binatang dan binatang apa saja yang pernah dilihat oleh siswa, guru mencatat jawaban-jawaban siswa di papan tulis. Pada saat itu siswa menjawab beberapa binatang yaitu bebek, kelinci, ayam, angsa, dan burung.

Guru memberitahu kepada siswa bahwa binatang merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Binatang juga makhluk hidup yang memiliki ciri yang ada kesamaannya dengan manusia yaitu binatang dan manusia sama-sama melakukan gerak. Guru

memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa “apakah binatang itu bergerak”, siswa serentak menjawab bergerak, “apakah manusia bergerak”, siswa juga serentak menjawab “bergerak”. Kemudian guru menyimpulkan, “berarti binatang dan manusia itu smama-sama apa:”, siswa menjawab “bergerak, Bu..”, guru mengkonfirmasi, “ya, binatang dan manusia sama-sama melakukan gerak, kalian berjalan binatang juga bisa berjalan, kalian makan, binatang juga makan. Guru memberikan konsep bahwa Allah maha besar yang mampu menciptakan bumi seisinya. Siswa dibimbing untuk mengucapkan Allahu Akbar dan Alhamdulillah.

4.2.2.2 Bagian inti

Guru kembali mengingatkan tentang binatang merupakan makhluk hidup yang mempunyai salah satu ciri yaitu bergerak. Guru menjelaskan bahwa siswa bisa membuat ragam gerak tari yang terinspirasi dari gerak binatang. Gerak tari yang terinspirasi dari gerak binatang ini bisa dibuat dengan cara berimajinasi tentang gerak-gerak binatang yang pernah dilihat.

Pada pembelajaran pertemuan kedua, siswa diarahkan membuat gerakan tari seperti pada pertemuan pertama tetapi dengan inspirasi binatang yang berbeda. Tahap pertama yang dilakukan dalam membuat gerakan tari adalah rangsang gagasan. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa membuat gerakan tari dapat dilakukan dengan meniru gerakan binatang. Kemudian siswa langsung mempraktekkan beberapa gerakan binatang. Ada siswa yang mempraktekkan gerak krbau menyeruduk, ada siswa yang mempraktekkan gerak kupu-kupu terbang, ada siswa yang mempraktekkan gerak banteng, dan sebagainya.



Gambar 4.10: Siswa menirukan gerakan tari binatang kijang
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

Pada tahap kedua, setelah siswa paham dengan perintah guru untuk menirukan gerakan binatang, kemudian guru melakukan rangsang visual. Rangsang visual merupakan pemberian gambaran objek sehingga siswa dapat meniru objek atau bertingkah menyerupai objek. Kemudian guru meminta siswa untuk berimajinasi membayangkan binatang bebek. Guru bertanya, “anak-anak, kalian pernah melihat binatang bebek? Apa warnanya? Bagaimana gerakan tubuhnya? Apa ada gerakan yang sering dilakukan bebek? Kalau ada, bagaimana conyoh gerakannya?”. Siswa menanggapi pertanyaan guru, ada siswa yang menjawab lirih, ragu-ragu, semangat, dan dengan teriakan.

Guru membentuk siswa menjadi tiga kelompok. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat gerak tari yang terinspirasi dari gerak binatang bebek. Siswa lalu membentuk kelompok seperti minggu sebelumnya. Siswa

membentuk lingkaran dan kelihatan asyik berdiskusi untuk berkreasi membuat ragam gerak tari yang terinspirasi dari ragam gerak binatang. Sebagai fasilitator dan pembimbing, guru selalu memantau kerja siswa dengan berkeliling dari 1 kelompok ke kelompok lain.

Guru berkeliling di tiap-tiap kelompok dan mengamati siswa yang sedang berusaha membuat gerak tari yang terinspirasi dari ragam gerak binatang. Ada dua siswa yang bertanya mengenai gerakan yang dibuatnya. Guru menjawab dan menjelaskan kembali kepada siswa untuk mengingat binatang bebek dan berimajinasi mengenai gerakan-gerakan bebek. Siswa tidak dibatasi dalam membuat gerakan. Saat siswa bertanya, guru hanya menyuruh siswa mengingat kembali seperti apa bebek, gerakan apa yang bisa dilakukan bebek, apa kebiasaan bebek., bagaimana mereka berjalan, dan sebagainya.

Guru meminta siswa untuk mempertunjukkan hasil gerakan ciptaan siswa untuk ditampilkan di depan. Siswa kemudian maju per kelompok. Guru merapikan barisan siswa yang maju di depan. Kemudian guru menyuruh siswa yang lain memperhatikan siswa yang akan mempraktekkan gerakan tari hasil kiasi mereka. Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk menunjukkan ragam gerak tari yang dibuat oleh siswa.

Siswa memeragakan ragam gerak cukup kompak. Setiap kelompok sepertinya sudah dapat bekerja sama dengan baik, hal ini tampak dari kekompakan mereka saat maju ke depan kelas. Selain itu, gerakan yang dibuat siswa lebih kreatif. Masing-masing kelompok membawakan gerakan yang berbeda, tidak seperti pertemuan

sebelumnya, ada kelompok yang menirukan gerakan kelompok lain sehingga penampilan mereka terkesan monoton. Ekspresi siswa ketika memeragakan ragam gerakpun bermacam-macam tetapi sebagian besar terlihat senang dan gembira. Ada beberapa siswa yang terlihat masih malu-malu dan agak takut, kemudian guru memberikan penguatan berupa kata-kata motivasi, “kenapa malu.. semua temanmu juga maju di depan kelas untuk menari. Ayo, Ibu temani, nak.. jangan takut atau malu ya,,”. Guru memberikan penguatan baik secara verbal (lisan) maupun non verbal (perbuatan) untuk semua siswa saat pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah sesuai dengan harapan dari skenario pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru telah mengembangkan kemampuan siswa dalam 3 aspek atau ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dikembangkan melalui kegiatan mengimajinasikan (membayangkan) objek, memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek sehingga siswa akhirnya memahami objek dengan jelas. Guru juga mendorong siswa untuk mampu menjelaskan objek yang mereka bayangkan sesuai dengan pengetahuan siswa.

Aspek afektif dikembangkan melalui kegiatan interaksi di kelas, baik saat guru menjelaskan ataupun saat siswa berkelompok untuk diskusi gerakan tari. Dalam mengembangkan aspek kognitif, guru berusaha menanamkan sikap kerjasama, mandiri, rajin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Saat diskusi siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman sekelompok membuat gerakan tari sesuai dengan gerakan binatang yang telah dibayangkan. Siswa dituntut untuk mandiri, tidak

tergantung dengan guru saat membuat gerakan. Selama kegiatan pembelajaran, siswa harus rajin agar saat membuat gerakan tari, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa juga dituntut untuk tanggung jawab yaitu dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai perintah. Saat bekerja dalam kelompok, siswa dituntut untuk saling menghormati ide, pikiran, perkataan siswa lain sehingga tercipta kerukunan dan kekompakan dalam satu kelompok.

4.2.2.3 Penutup

Pada kegiatan penutup, dilakukan kegiatan evaluasi unjuk kerja (*performance*) sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Penilaian dilakukan dengan menyuruh siswa melakukan gerakan tari yang telah dibuat secara berkelompok di depan kelas. Kelompok-kelompok siswa memeragakan ragam gerak tari yang mereka buat dan dievaluasi oleh guru. Setiap satu kelompok mempraktekkan gerak tari yang telah dibuat siswa melalui kegiatan diskusi. Guru mengevaluasi dan memberi apresiasi atas gerakan yang dibuat oleh siswa dengan menyuruh siswa dari kelompok lain yang sedang menonton untuk bertepu tangan setelah sekelompok siswa praktek menarikan gerakan.

Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, guru mengumumkan kelompok terbaik yang berhasil menciptakan gerakan yang bagus dan indah serta dipraktekkan dengan kompak bersama teman satu kelompok. Kelompok yang terbaik dipanggil maju ke depan dan disuruh mempraktekkan gerakan tari yang mereka buat. Kemudian guru memberikan tanda penghargaan berupa gambar bintang yang

ditempelkan di baju siswa. Kemudian guru menyuruh siswa yang lain memberikan tepuk tangan kepada kelompok terbaik.

Guru juga memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran tari melalui metode rangsang gerak binatang. Guru bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang kesulitan dalam berkreasi membuat ragam gerak tari tersebut. Guru menjelaskan dan menyimpulkan kepada siswa bahwa membuat ragam gerak tari itu mudah dan guru memotivasi siswa untuk jangan pernah merasa takut salah saat berkreasi membuat gerak tari. Guru juga bertanya apa mereka merasa gembira selama belajar membuat gerakan tari?, hampir seluruh siswa menjawab gembira. Siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga tampak melalui ekspresi mereka saat melakukan semua perintah guru.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan ucapan syukur dan salam dari guru. Setelah kegiatan selesai, siswa dipersilakan untuk istirahat. Tetapi banyak siswa yang malah asyik mempraktekkan gerakan tari yang mereka buat. Siswa terlihat senang dan gembira memperoleh pembelajaran gerak tari.

4.2.3 Proses Pembelajaran Tari di TK Pertiwi pada tanggal 18 Januari 2013

Pukul 07.30-08.00

Proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di TK Pertiwi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti dan penutup.

4.2.3.1 Pendahuluan

Pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, setelah proses berdoa selesai, guru menjelaskan bahwa hari itu akan diadakan pembelajaran tari. Tanggapan siswa terlihat senang ketika guru menjelaskan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang hampir serempak bersorak mengucapkan kalimat “Yeee” dengan ekspresi muka gembira.

Guru menjelaskan bahwa tari itu adalah gerak yang indah. Hal pokok dalam tari yaitu gerak. Guru menjelaskan bahwa gerak dalam tari bisa dibuat berdasarkan inspirasi benda-benda disekitar, baik itu benda hidup maupun benda mati. Contoh yang benda hidup yang dapat digunakan inspirasi dalam membuat gerak yaitu binatang. Guru menjelaskan bahwa siswa dapat membuat gerakan tari sesuai dengan keinginan mereka dan tidak menyimpang dari objek yang dijadikan sumber inspirasi. Guru bertanya kepada siswa, “anak-anak, kalian senang tidak kalau bisa membuat gerakan tari?”, siswa serentak menjawab, “senang Bu...”, “nah, kalau begitu, kita akan membuat gerakan tari seperti keinginan kalian ya..”.

Guru kembali mengingatkan kepada siswa bahwa minggu sebelumnya guru telah menjelaskan mengapa binatang bisa dijadikan inspirasi dalam membuat gerak. Guru kemudian bertanya kepada siswa mengenai hal tersebut, semua siswa diam, pertanda kemungkinan siswa tidak bisa menjawab, lalu guru memancing siswa dengan memberi pertanyaan apakah binatang itu bergerak. Semua siswa serentak menjawab “Iya”. Guru kembali bertanya siswa mengenai penyebab binatang bisa dijadikan inspirasi dalam membuat gerak. Beberapa siswa menjawab “karena

binatang itu bergerak”. Guru berkata bahwa jawaban siswa tersebut benar. Guru menjelaskan kembali mengenai gerak binatang bisa dijadikan inspirasi dalam membuat gerak. Guru mengingatkan siswa bahwa pertemuan pertama mereka telah belajar membuat gerakan tarian kupu-kupu, kemudian mereka juga telah membuat tarian binatang bebek.

Guru kemudian bertanya kepada siswa mengenai contoh-contoh binatang yang pernah dilihat siswa. Siswa kemudian menjawab beberapa binatang seperti, ayam, kelinci, bebek, ular, kupu-kupu, gajah, burung merpati. Guru mencatat di papan tulis jawaban-jawaban yang berasal dari siswa tersebut.

Guru memberitahu kepada siswa bahwa binatang merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang juga makhluk hidup yang memiliki ciri yang ada kesamaannya dengan manusia. Guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa tentang apakah binatang itu bergerak, siswa serentak menjawab “Iya”. Guru kemudian memuji siswa karena siswa semangat dalam menjawab pertanyaan guru.

4.2.3.2 Bagian inti

Guru mengingatkan kepada siswa mengenai unsur utama tari yaitu gerak. Guru menjelaskan bahwa siswa bisa menciptakan gerak-gerak tari yang terinspirasi dari gerak-gerak binatang. Guru menjelaskan bahwa bila siswa berimajinasi tentang gerak binatang, hasil imajinasi siswa mengenai gerak-gerak binatang tersebut dapat dibuat gerak tari.

Guru menjelaskan bahwa membuat gerakan tari bisa terinspirasi dari gerak binatang. Guru bertanya kepada siswa, “hari ini kalian ingin membuat tarian binatang

apa?”, siswa terlihat terdiam, ada yang menjawab, “ kelinci Bu, di rumah aku punya kelinci dua”, teman yang lain menyahuti, “iya bu, kelinci. Aku suka kelinci Bu..”, kemudia guru pun menawarkan kepada siswa yang lain, “bagaimana anak-anak? Kita belajar menari kelinci?”, anak-anak menjawab, “iya Bu..”. Kemudian guru meminta siswa membayangkan binatang kelinci, siswa disuruh untuk memejamkan mata dan membayangkan (berimajinasi) mengenai gerak-gerak binatang kelinci yang pernah dilihat oleh siswa. Guru meminta siswa untuk membuka mata kembali. Guru kemudian meminta siswa untuk membuat gerak tari yang terinspirasi dari gerak binatang kelinci.

Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat lingkaran dan berdiskusi untuk membuat gerak yang terinspirasi dari gerak binatang. Suasana kelas terlihat ramai karena diskusi yang dilaksanakan masing-masing kelompok. Siswa terlihat sangat antusias dan senang saat berkreasi menciptakan gerak tari.

Guru berkeliling mengamati proses diskusi yang dilakukan oleh siswa. Ada satu kelompok yang bertanya kepada guru mengenai gerakan yang dibuat oleh kelompok tersebut, Guru menjelaskan kepada siswa bahwa gerakan yang mereka buat tidak ada yang salah asal mereka mengetahui bahwa gerakan tersebut memang dilakukan oleh kelinci. Guru membebaskan siswa berkreasi sehingga akan diperoleh gerakan yang beragam dari masing-masing kelompok. Guru juga menjelaskan kembali kepada kelompok tersebut supaya mereka berimajinasi tentang gerak binatang kelinci agar mereka bisa berkreasi membuat gerak tari.



Gambar 4.10: Siswa berkelompok dan melakukan gerakan tari kelinci
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

Guru meminta siswa untuk mempertunjukkan hasil tarian binatang ciptaan siswa untuk ditampilkan di depan kelas. Guru mempersilakan kelompok yang ingin tampil, kemudian ada 1 kelompok yang langsung menyahut “saya maju Bu”, kemudian guru mempersilakan kelompok tersebut. Guru merapikan barisan siswa yang maju di depan. Kemudian guru menyuruh siswa yang lain memperhatikan siswa yang akan mempraktekkan gerakan tari hasil kiasi mereka. Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk menunjukan ragam gerak tari yang dibuat oleh siswa.

Siswa memeragakan ragam gerak cukup kompak. Setiap kelompok sepertinya sudah dapat bekerja sama dengan baik, hal ini tampak dari kekompakan mereka saat maju ke depan kelas. Selain itu, gerakan yang dibuat siswa lebih kreatif. Masing-masing kelompok membawakan gerakan yang berbeda. Ekspresi siswa ketika

memeragakan ragam gerakpun bermacam-macam tetapi sebagian besar terlihat senang dan gembira. Ada beberapa siswa yang terlihat masih malu-malu dan agak takut, kemudian guru memberikan penguatan berupa kata-kata motivasi, “kenapa malu.. semua temanmu juga maju di depan kelas untuk menari. Ayo, Ibu temani, nak.. jangan takut atau malu ya,,”. Guru memberikan penguatan baik secara verbal (lisan) maupun non verbal (perbuatan) untuk semua siswa saat pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah sesuai dengan harapan dari skenario pembelajaran.



Gambar 4.11: Siswa dikelompokkan guru
(Dokumen. Dyah Ayu, Januari 2013)

Dalam kegiatan inti, guru telah mengembangkan kemampuan siswa dalam 3 aspek atau ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dikembangkan melalui kegiatan mengimajinasikan (membayangkan) objek, memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek

sehingga siswa akhirnya memahami objek dengan jelas. Guru juga mendorong siswa untuk mampu menjelaskan objek yang mereka bayangkan sesuai dengan pengetahuan siswa.

Aspek afektif dikembangkan melalui kegiatan interaksi di kelas, baik saat guru menjelaskan ataupun saat siswa berkelompok untuk diskusi gerakan tari. Dalam mengembangkan aspek kognitif, guru berusaha menanamkan sikap kerjasama, mandiri, rajin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Saat diskusi siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman sekelompok membuat gerakan tari sesuai dengan gerakan binatang yang telah dibayangkan. Siswa dituntut untuk mandiri, tidak tergantung dengan guru saat membuat gerakan. Selama kegiatan pembelajaran, siswa harus rajin agar saat membuat gerakan tari, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa juga dituntut untuk tanggung jawab yaitu dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai perintah. Saat bekerja dalam kelompok, siswa dituntut untuk saling menghormati ide, pikiran, perkataan siswa lain sehingga tercipta kerukunan dan kekompakan dalam satu kelompok.

4.2.3.3 Penutup

Pada kegiatan penutup, dilakukan kegiatan evaluasi unjuk kerja (*performance*) sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Penilaian dilakukan dengan menyuruh siswa melakukan gerakan tari yang telah dibuat secara berkelompok di depan kelas. Kelompok-kelompok siswa memeragakan ragam gerak tari yang mereka buat dan dievaluasi oleh guru. Setiap satu kelompok mempraktekkan gerak tari yang telah dibuat siswa melalui kegiatan diskusi. Guru mengevaluasi dan memberi

apresiasi atas gerakan yang dibuat oleh siswa dengan menyuruh siswa dari kelompok lain yang sedang menonton untuk bertepuk tangan setelah sekelompok siswa praktek menarikan gerakan.

Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, guru mengumumkan kelompok terbaik yang berhasil menciptakan gerakan yang bagus dan indah serta dipraktikkan dengan kompak bersama teman satu kelompok. Kelompok yang terbaik dipanggil maju ke depan dan disuruh mempraktekkan gerakan tari yang mereka buat. Kemudian guru memberikan tanda penghargaan berupa gambar piala yang ditempelkan di baju siswa. Kemudian guru menyuruh siswa yang lain memberikan tepuk tangan kepada kelompok terbaik.

Guru juga memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran tari melalui metode rangsang gerak binatang. Guru bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang kesulitan dalam berkreasi membuat ragam gerak tari tersebut. Guru menjelaskan dan menyimpulkan kepada siswa bahwa membuat ragam gerak tari itu mudah dan guru memotivasi siswa untuk jangan pernah merasa takut salah saat berkreasi membuat gerak tari. Guru juga bertanya apa mereka merasa gembira selama belajar membuat gerakan tari?, hampir seluruh siswa menjawab gembira. Siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga tampak melalui ekspresi mereka saat melakukan semua perintah guru.

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Gerak Binatang Pada Anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebagai upaya Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran tersebut, peneliti dapat memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang berjudul Proses pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Gerak Binatang Pada Anak TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Gerakan tari diperagakan menyerupai binatang yang akan dicontohkan antara lain seperti kelinci, kijang, bebek. Pertemuan pertama dimulai pada tanggal 4 Januari 2013 yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan – pertemuan selanjutnya sampai dengan tanggal 19 Januari 2013. Pembelajaran pertama dilakukan didalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar serta merapikan barisan siswa. Kemudian, guru meminta siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, guru membuka pembelajaran dan mulai menjelaskan kepada siswa tentang unsur tari yaitu gerak. Guru memberi contoh gerak binatang agar anak-anak dapat melakukan gerakan sesuai yang dicontohkan oleh guru

Proses pengembangan motorik kasar juga dapat dilihat saat kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pengembangan motorik kasar di TK Pertiwi Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora di Kelas B siswa dilatih untuk menggerakkan otot-otot tangan, kaki, dan kepala dengan menirukan gerakan binatang yang telah dicontohkan oleh guru. Guru juga mengulangi gerakan-gerakan binatang yang sudah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya untuk mengasah daya ingat siswa supaya tidak lupa dengan materi tari yang diajarkan. Melalui materi tari yang diajarkan guru anak dapat melatih otot-otot kaki anak agar dapat lebih kuat apabila digunakan sebagai tumpuan, misalnya saat berjalan, berlari, meloncat, dll.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, pembelajaran seni tari melalui rangsang gerak binatang sebagai salah satu bentuk kreativitas yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran seni tari untuk siswa TK. Kedua, bagi Guru, diharapkan dapat lebih kreatif dalam pengajaran pembelajaran seni tari yang lebih menarik lainnya untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari di TK. Ketiga, bagi pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah agar dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran tari.

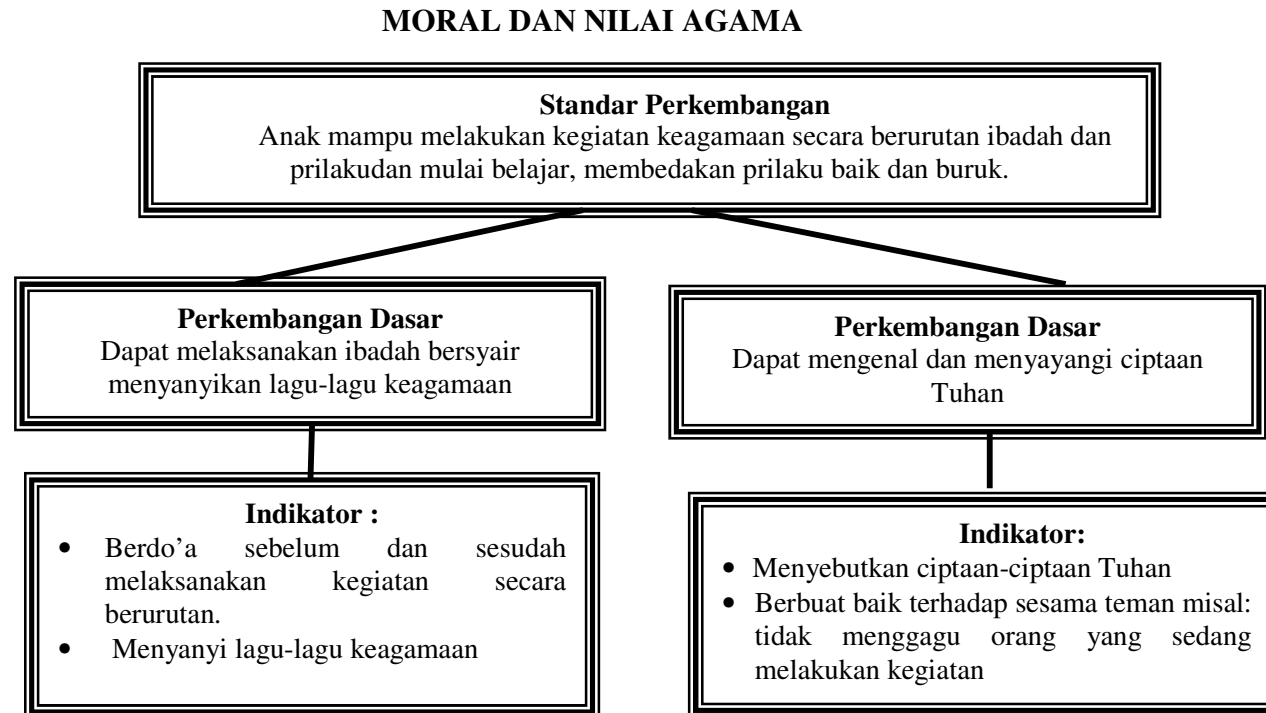
Lampiran

Lampiran 1

PERENCANAAN SEMESTER 2

TEMA: BINATANG (3 Minggu)

A. Bidang Pengembangan Pembiasaan



SOSIAL DAN EMOSIONAL

Standar Perkembangan

Anak mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan rasa percaya diri, dapat menjaga diri sendiri

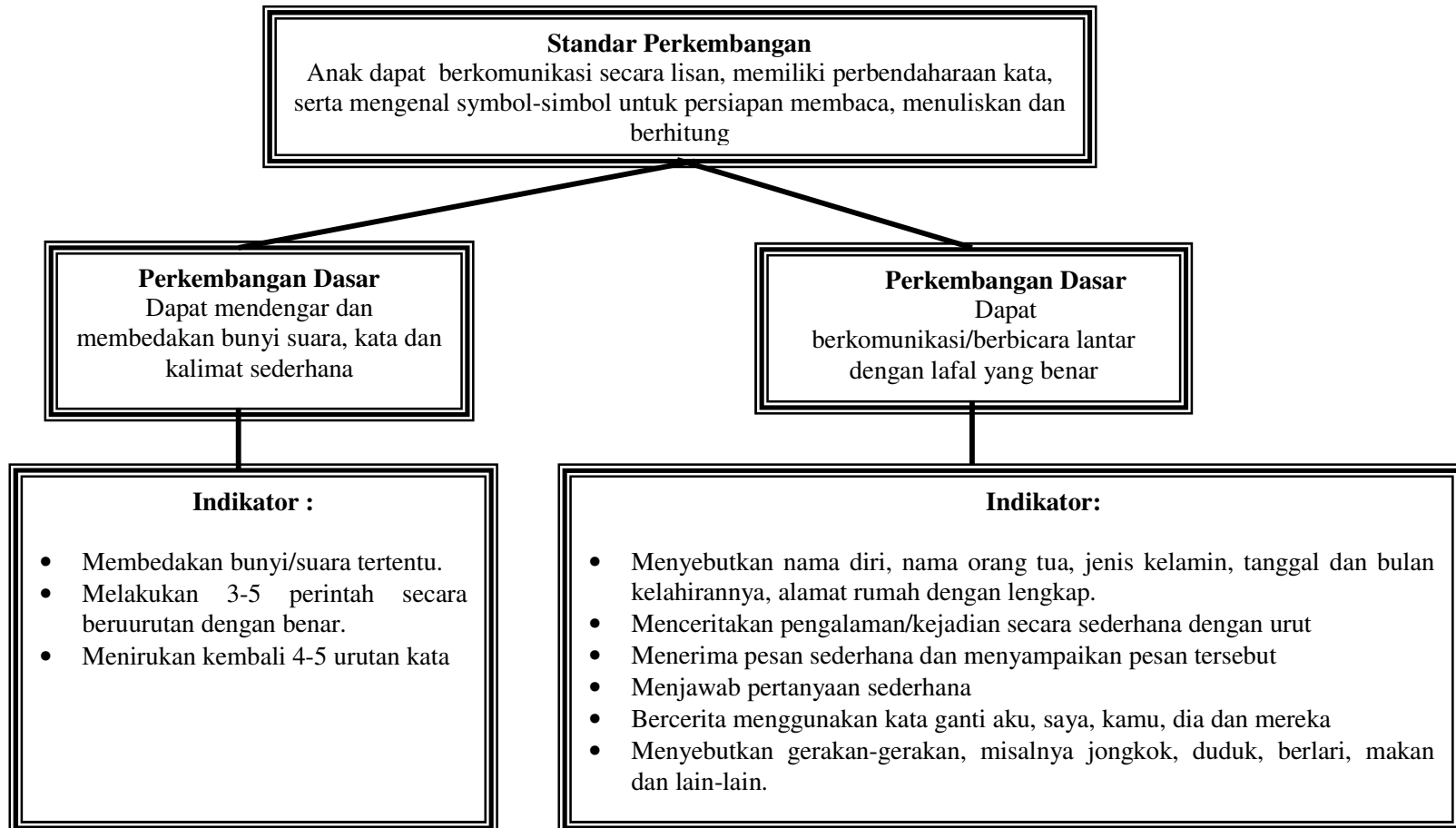
Perkembangan Dasar

Dapat menunjukkan sikap kemandirian

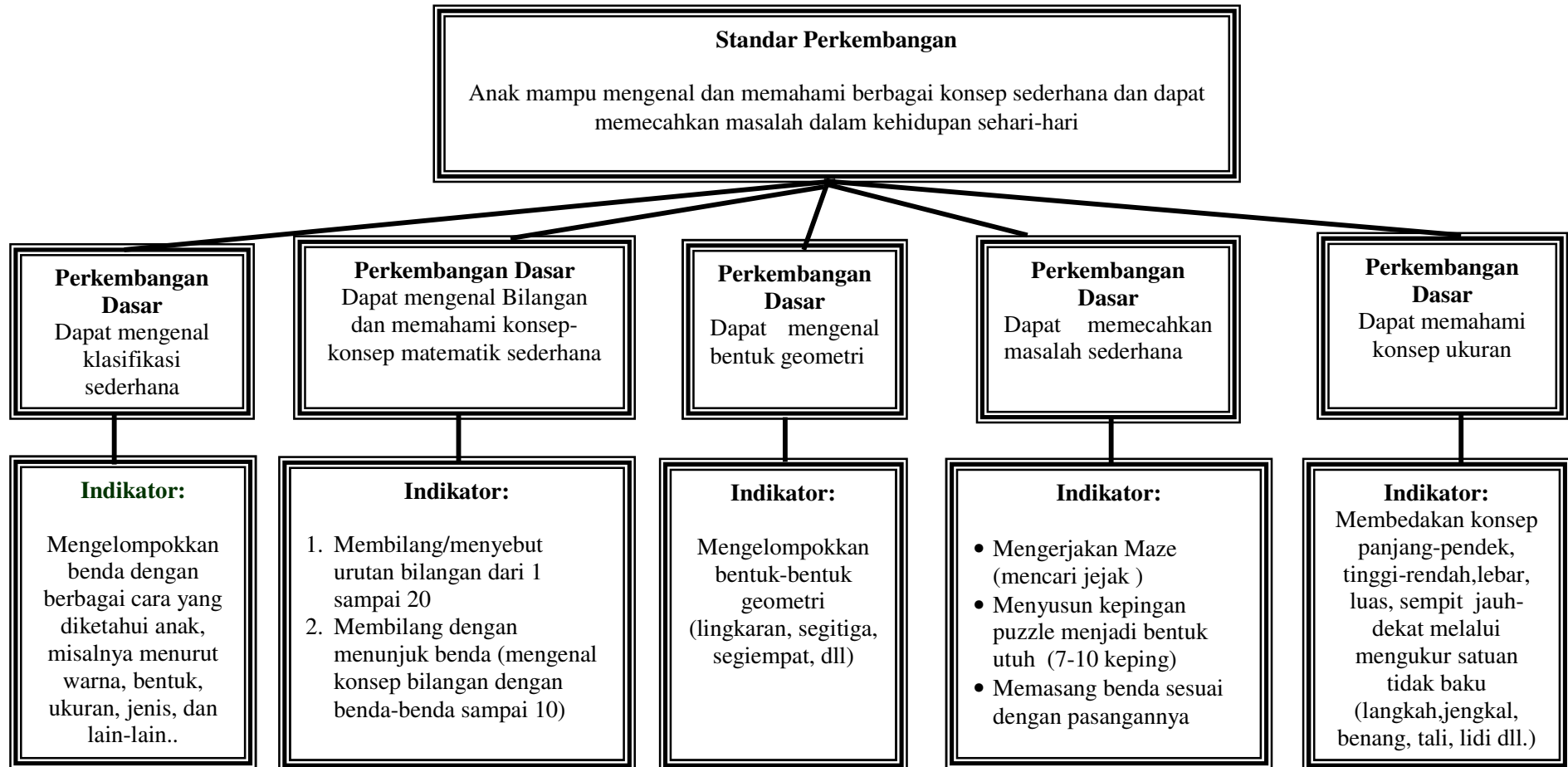
Indikator :

- Memasang kancing atau retsleting sendiri.
- Memasang dan membuka tali/sepatu sendiri
- Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misalnya: berpakaian sendiri, menggosok gigi makan.

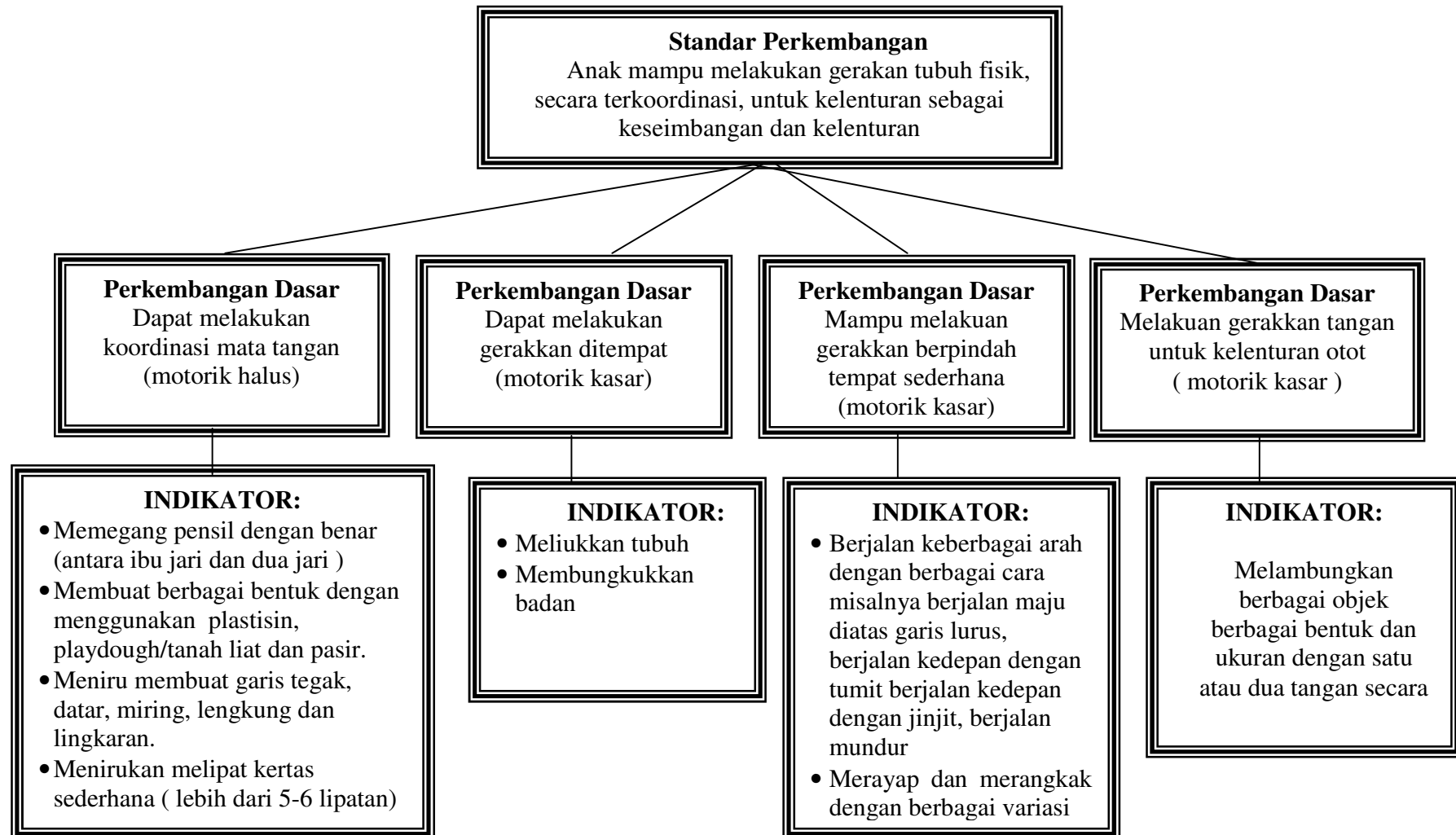
BAHASA



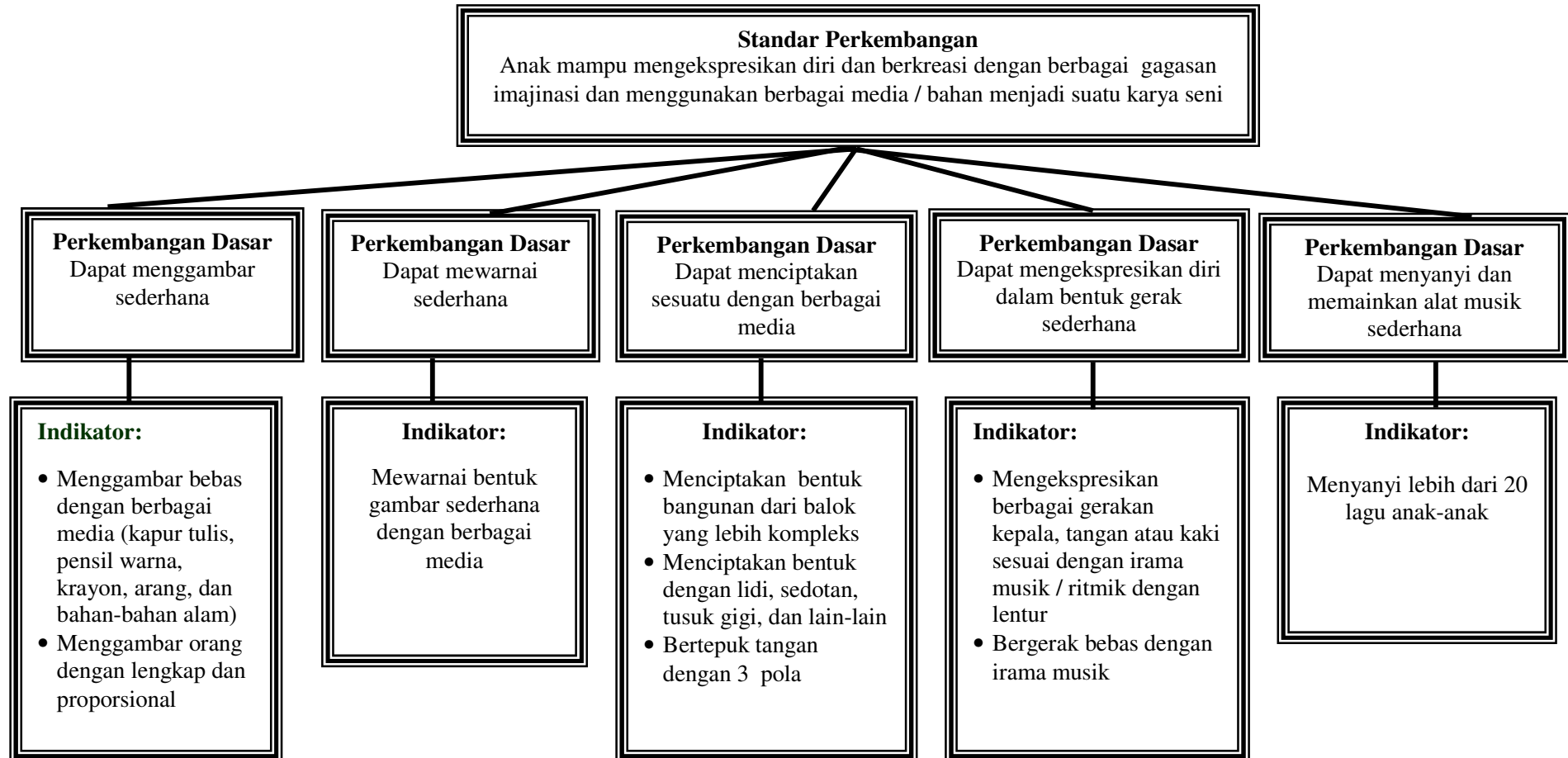
KOGNITIF



FISIK MOTORIK

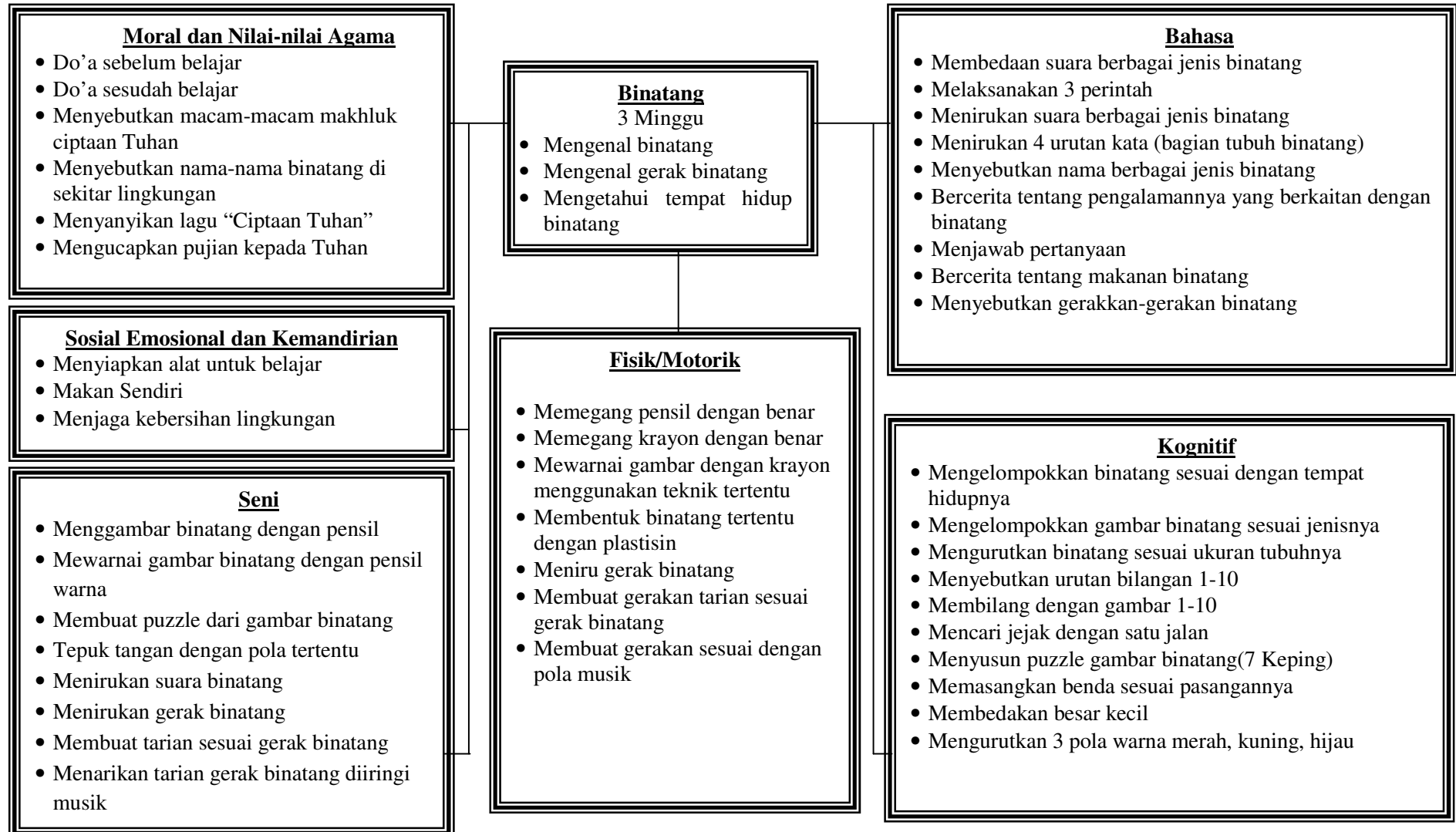


SENI



Lampiran 2

Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)



Lampiran 3
Satuan Kegiatan Harian (SKH)

SATUAN KEGIATAN HARIAN I

KELOMPOK :
SEMESTER/MINGGUAN : II/IV
TEMA/SUB TEMA : BINATANG/MENGENAL BINATANG
HARI, TANGGAL :
WAKTU : 7.³⁰ – 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
1. Menyebutkan nama binatang yang telah diketahui siswa	<p>Kegiatan awal 1 - 30 menit</p> <p>1. Bernyanyi, berdo'a dan salam</p> <p>2. Tanya jawab tentang nama binatang yang telah diketahui siswa</p> <p>3. Menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema (cicak-cicak, kupu-kupu, kidang talun)</p>	<p>- Anak langsung - media gambar - video binatang</p> <p>- Anak langsung - Anak langsung</p>	<p>- Observasi</p> <p>- Observasi - Percakapan</p>	

<p>2. Membuat gambar binatang</p> <p>3. Mewarnai gambar binatang</p> <p>4. Menyebutkan gerakan binatang</p> <p>5. Membilang dengan menunjukkan konsep bilangan (angka atau konsep bilangan dengan benda-benda)</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60_menit</p> <p>1. Menggambar binatang kijang dengan pensil</p> <p>2. Mewarnai gambar binatang kijang dengan krayon</p> <p>3. Siswa menyebutkan nama gerakan binatang kijang</p> <p>4. Guru menyuruh siswa untuk menirukan gerakan binatang kijang</p> <p>5. Siswa menirukan gerakan binatang kijang</p> <p>Kegiatan Akhir ± 30_menit</p> <p>1. Siswa membilang jumlah binatang kijang yang ada di buku</p> <p>2. Siswa membilang jumlah kaki binatang yang digambar</p>	<p>- alat tulis</p> <p>- buku gambar</p> <p>- krayon</p> <p>- Anak langsung</p> <p>- Anak langsung</p> <p>- buku cerita</p> <p>- buku gambar</p>	<p>- Penugasan</p> <p>- Penugasan</p> <p>- unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
--	---	--	---	--

	3. Siswa membilang jumlah jari mereka masing-masing 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama siswa	- anak langsung	Observasi	
--	---	-----------------	-----------	--

Semarang,2013

Mengetahui

Kepala TK

(.....)

Guru TK

(.....)

SATUAN KEGIATAN HARIAN II

KELOMPOK :
SEMESTER/MINGGUAN : II/IV
TEMA/SUB TEMA : BINATANG/MENGENAL BINATANG
HARI, TANGGAL :
WAKTU : 7.³⁰ – 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBNGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
1. Menyebutkan nama binatang yang telah diketahui siswa	<p>Kegiatan awal 1 - 30 menit</p> <p>1. Bernyanyi, berdo'a dan salam</p> <p>2. Tanya jawab tentang nama binatang yang telah diketahui siswa</p> <p>3. Menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema (Kupu-kupu, mentok-mentok, dsb)</p> <p>Kegiatan Inti ± 60 menit</p>	<p>- Anak langsung</p> <p>- media gambar</p> <p>- video binatang</p> <p>- Anak langsung</p> <p>- Anak langsung</p>	<p>- Observasi</p> <p>- Observasi</p> <p>- Percakapan</p>	
2. Membuat bentuk	<p>1. Siswa membuat bentuk binatang</p>	<p>- plastisin</p>	<p>- Penugasan</p>	

<p>binatang</p> <p>3. Menyebutkan gerakan binatang</p> <p>4. Menirukan suara binatang</p> <p>5. Membilang dengan menunjukkan konsep bilangan (angka atau konsep bilangan dengan benda-benda)</p>	<p>kupu-kupu atau bebek dari plastisin</p> <p>2. Siswa menyebutkan nama gerakan binatang kupu-kupu dan bebek</p> <p>3. Guru menyuruh siswa untuk menirukan gerakan binatang kupu-kupu atau bebek</p> <p>4. Siswa menirukan gerakan binatang sambil mengeluarkan suara seperti binatang yang ditirukan</p> <p>Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <p>1. Siswa membilang jumlah binatang kupu-kupu dan bebek yang ada di buku</p> <p>2. Siswa membilang jumlah kaki binatang bebek</p>	<p>- Anak langsung</p> <p>- Anak langsung</p> <p>- buku cerita</p> <p>- buku gambar</p>	<p>- Penugasan</p> <p>- unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
--	---	---	--	--

	<p>3. Siswa membilang jumlah jari mereka masing-masing</p> <p>4. Siswa membandingkan jumlah kaki bebek dengan jumlah jari mereka</p> <p>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama siswa</p>	- anak langsung	Observasi	
--	---	-----------------	-----------	--

Semarang,2013

Mengetahui

Kepala TK

(.....)

Guru TK

(.....)

SATUAN KEGIATAN HARIAN III

KELOMPOK :
SEMESTER/MINGGUAN : II/IV
TEMA/SUB TEMA : BINATANG/MENGENAL BINATANG
HARI, TANGGAL :
WAKTU : 7.³⁰ – 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
1. Menyebutkan nama binatang yang telah diketahui siswa 2. Menyebutkan nama binatang sesuai ciri-ciri tertentu	Kegiatan awal 1 - 30 menit 1. Bernyanyi, berdo'a dan salam 2. Tanya jawab tentang nama binatang yang telah diketahui siswa 3. Menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema (kelinciku)	- Anak langsung - media gambar - video binatang - Anak langsung - Anak langsung	- Observasi - Observasi - Percakapan	
	Kegiatan Inti ± 60 menit 1. Siswa menyebutkan nama binatang yang dicirikan oleh			

<p>3. Menyebutkan gerakan binatang</p> <p>4. Menyebutkan nama makanan binatang</p>	<p>guru</p> <p>2. Siswa menirukan gerakan kelinci</p> <p>3. Siswa menirukan gerakan binatang</p> <p>4. Siswa menyebutkan nama makanan binatang kelinci</p>	<p>- Anak langsung</p> <p>- Anak langsung</p>	<p>- Penugasan</p> <p>- unjuk kerja</p> <p>- Observasi</p>	
<p>5. Membilang dengan menunjukkan konsep bilangan (angka atau konsep bilangan dengan benda-benda)</p>	<p>Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <p>1. Siswa membilang jumlah binatang kelinci yang ada di buku</p> <p>2. Siswa membilang jumlah kaki binatang kelinci</p> <p>3. Siswa membilang jumlah jari mereka masing-masing</p> <p>4. Siswa membandingkan jumlah kaki kelinci dengan jumlah jari mereka</p>	<p>- buku cerita</p> <p>- anak langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

	5. Guru memimpin siswa berdoa sebelum kegiatan pembelajaran selesai.			
--	--	--	--	--

Semarang,2013

Mengetahui

Kepala TK

(.....)

Guru TK

(.....)